

**POLA ASUH ORANG TUA KARIR DALAM  
PERKEMBANGAN PERILAKU SOSIAL ANAK USIA DINI  
(STUDI KASUS DI RW 01 DESA KEDUNGGEDE  
KECAMATAN BANYUMAS KABUPATEN BANYUMAS)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S. Pd.)**

**Oleh :  
NIDA' AMANY THAHIRAH  
NIM. 1817406070**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Nida' Amany Thahirah  
NIM : 1817406070  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Pola Asuh Orang Tua Karir Dalam Perkembangan Perilaku Sosial Anak Usia 3-6 Tahun (Studi Kasus di RW 01 Desa Kedunggede Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas)” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 13 Oktober 2022

Saya yang menyatakan,

Nida' Amany Thahirah

NIM. 1817406070

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul :

**POLA ASUH ORANG TUA KARIR DALAM PERKEMBANGAN PERILAKU  
SOSIAL ANAK USIA DINI (STUDI KASUS DI RW 01 DESA KEDUNGGEDE  
KECAMATAN BANYUMAS KABUPATEN BANYUMAS)**

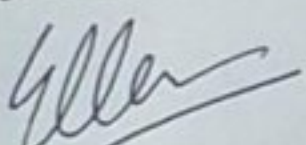
yang disusun oleh Nida' Amany Thahirah (NIM. 1817406070) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 18 Oktober 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

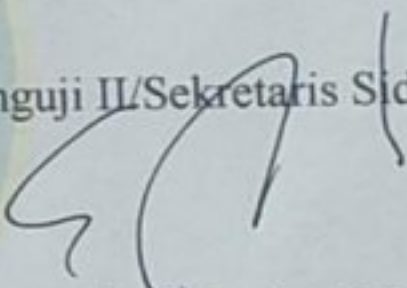
Purwokerto, 09 November 2022

Disetujui oleh:

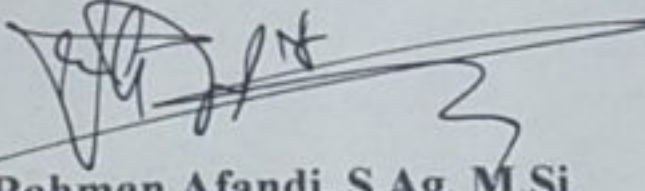
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

  
**Ellen Prima, S.Psi., M.A**  
NIP. 19890316 201503 2 003

  
**Lavla Mardiyah, M.Pd**  
NIP. -

Penguji Utama

  
**Rahman Afandi, S.Ag, M.Si**  
NIP. 19680803 200501 1 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,

  
  
**Dr. So Muhdji, S.Pd.I, M.S.I.**  
NIP. 19770225 200801 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi  
Sdr. Nida' Amany Thahirah  
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,  
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Nida' Amany Thahirah  
NIM : 1817406070  
Jenjang : S-1  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Pola Asuh Orang Tua Karir Dalam Perkembangan Perilaku Sosial Anak Usia 3-6 Tahun (Studi Kasus di RW 01 Desa Kedunggede Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 13 Oktober 2022  
Pembimbing,

Ellen Prima, S. Psi., M.A.  
NIP. 19890316 201503 2 003

**POLA ASUH ORANG TUA KARIR DALAM  
PERKEMBANGAN PERILAKU SOSIAL ANAK USIA DINI  
(STUDI KASUS DI RW 01 DESA KEDUNGGEDE KECAMATAN  
BANYUMAS KABUPATEN BANYUMAS)**

Nida' Amany Thahirah  
NIM : 1817406070

**Abstrak:** Penelitian ini dilatar belakangi oleh pola asuh orang tua karir yang berpengaruh pada perkembangan perilaku sosial anak usia dini. Perilaku sosial anak menunjukkan bagaimana orang tua menerapkan pola asuh pada anaknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pola asuh orang tua karir dalam perkembangan perilaku sosial anak usia dini di RW 01 Desa Kedunggede Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas. Penelitian ini termasuk dalam metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat 5 keluarga dengan pola asuh demokratis dan 1 keluarga dengan pola asuh permisif. Pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua yaitu para orang tua selalu menjalin hubungan antara orang tua dan anak dengan mendorong anak untuk berani berbicara dan bercerita tentang apa yang dilakukan anak. Selain itu, para orang tua selalu mengenalkan anak pada lingkungan sekitar sehingga anak akan mudah bersosialisasi dan mudah berinteraksi dengan orang lain, serta mengenalkan pada anak sikap empati dan simpati dengan tujuan agar anak dapat menjadi lebih peka dengan lingkungan sekitar. Sedangkan pola asuh orang tua permisif cenderung pada kontrol orang tua yang masih kurang dan terlalu menuruti semua keinginan anak, serta kurangnya peraturan orang tua yang diterapkan pada anak. Selain itu, kurangnya ketegasan orang tua dalam mendidik anak sehingga orang tua terlalu memberi kebebasan pada anak. Perbedaan pola asuh ini menjadikan perkembangan perilaku sosial anak tumbuh secara berbeda-beda. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis, perkembangan perilaku sosial anak cenderung percaya diri, senang bercerita atau berinteraksi dengan orang lain, dan memiliki perasaan yang peka terhadap sekitar. Sedangkan orang tua yang menerapkan pola asuh permisif, perkembangan perilaku sosial anak cenderung manja, keras kepala, pemarah, dan tidak suka berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

**Kata Kunci:** Pola Asuh, Orang Tua Karir, Perilaku Sosial Anak Usia Dini

**PARENTING PATTERNS IN CAREER  
DEVELOPMENT OF SOCIAL BEHAVIOR EARLY CHILDREN  
(CASE STUDY IN RW 01 KEDUNGGEDE VILLAGE, SUB DISTRICT  
BANYUMAS, BANYUMAS REGENCY)**

Nida 'Amany Thahirah  
NIM : 1817406070

**Abstract:** This research is motivated by the parenting pattern of career parents that influence the development of early childhood social behavior. Children's social behavior shows how parents apply parenting to their children. This study aims to determine and describe how the parenting of career parents in the development of early childhood social behavior in RW 01 Kedunggede Village, Banyumas District, Banyumas Regency. This research is included in the qualitative research method with the type of case study research. This study uses data collection techniques in the form of observation, interviews, and also documentation. The data analysis technique used in this research is data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study are 5 families with democratic parenting and 1 family with permissive parenting. The democratic parenting pattern applied by parents is that parents always establish a relationship between parents and children by encouraging children to dare to speak and tell stories about what their children are doing. In addition, parents always introduce children to the surrounding environment so that children will be easy to socialize and easily interact with others, and introduce children to empathy and sympathy with the aim that children can become more sensitive to the surrounding environment. Meanwhile, permissive parenting style tends to lack of parental control and is too obedient to all the wishes of the child, as well as the lack of parental rules applied to the child. In addition, the lack of firmness of parents in educating children so that parents give too much freedom to children. This difference in parenting makes the development of children's social behavior grow differently. Parents who apply democratic parenting, the development of children's social behavior tends to be confident, likes to tell stories or interact with others, and have sensitive feelings about their surroundings. While parents who apply permissive parenting, the development of children's social behavior tends to be spoiled, stubborn, angry, and do not like to interact with the surrounding environment.

**Keywords:** Parenting, Career Parents, Early Childhood Social Behavior

### **Motto**

“Tidakkah kamu memperhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya kuat dan cabangnya (menjulang) ke langit. (Pohon) itu menghasilkan buahnya pada setiap waktu dengan seizin Tuhannya. Dan Allah membuat perumpamaan itu untuk manusia agar mereka selalu ingat. Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut akar-akarnya dari permukaan bumi, tidak dapat tetap (tegak) sedikit pun.”. (Q.S. Ibrahim: 24-26)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Sygma Examedia Arkanleema, Al Quran QS. Ibrahim/14: 24-26.

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat serta karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan penuh rasa syukur skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua, Bapak Bedjo Leksono dan almarhumah Ibu Nurrokhmah serta adikku tercinta Ammar Malik Al Faruq yang selalu menjadi penguat dalam setiap hal, yang menjadi motivasi serta penyemangat dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih untuk segala bimbingan, dukungan, doa, nasihat, dan kasih sayang yang berlimpah.





## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrohim*

Puji syukur *alhamdulillah rabbil'alamin*, penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, karunia, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pola Asuh Orang Tua Karir Dalam Perkembangan Perilaku Sosial Anak Usia 3-6 Tahun (Studi Kasus di RW 01 Desa Kedunggede Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas)”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat, serta para pengikutnya yang selalu setia dan menjadikannya suri tauladan yang mana beliaulah satu-satunya umat manusia yang dapat mereformasi umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yakni dengan ajaran agama Islam.

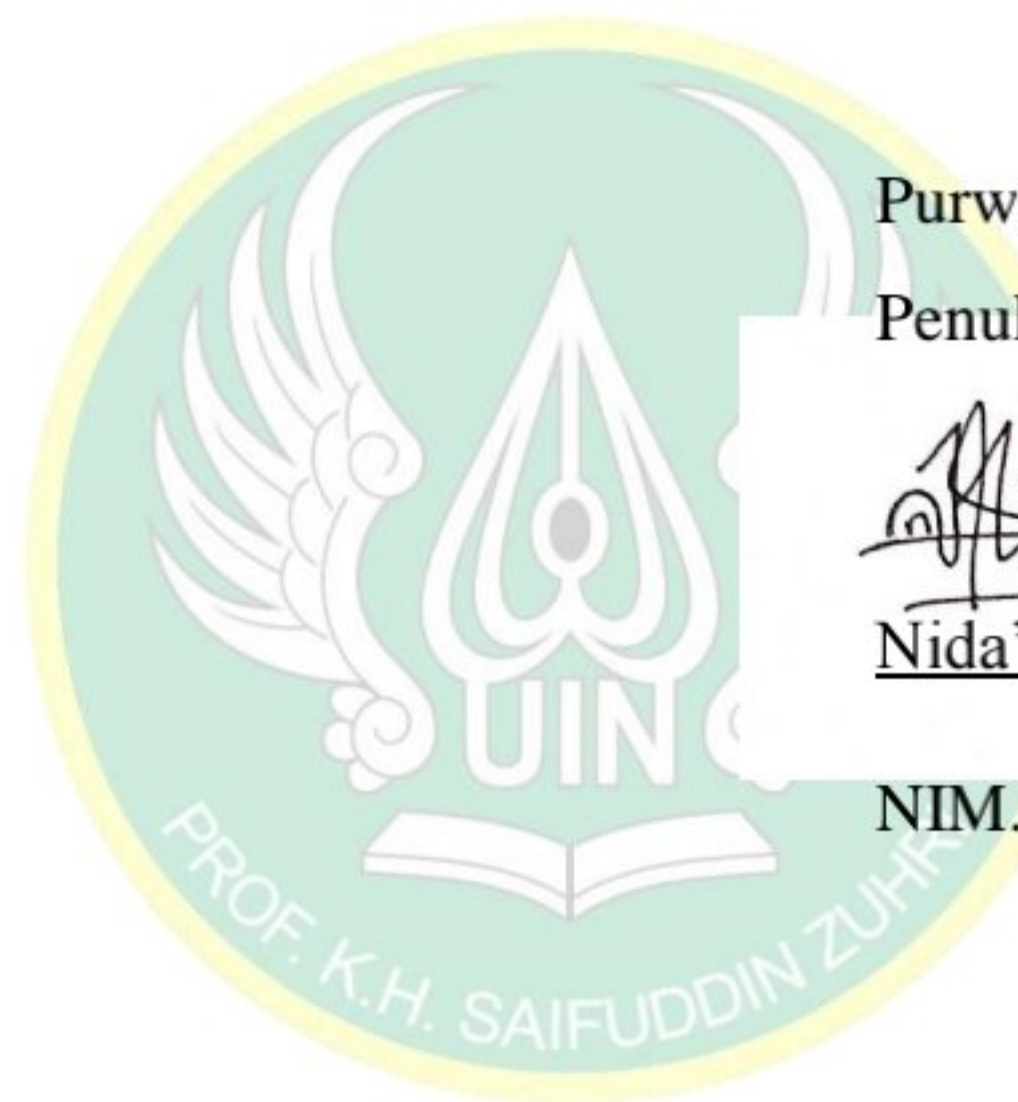
Penulis menyadari dalam proses penulisan skripsi ini tidak akan bisa terselesaikan tanpa adanya bimbingan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak yang telah berkenan membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis ucapkan banyak terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A, Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag, Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag, Wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Ali Muhdi, M.S.I., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Dr. Heru Kurniawan, M.A, Koordinator Prodi PIAUD Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Novan Ardy Wiyani, Penasehat Akademik PIAUD B angkatan 2018.
8. Ellen Prima, S. Psi., M.A, Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi.
9. Segenap dosen dan staff akademika Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Bapak Sabarudin, Kepala Desa Kedunggede yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
11. Bapak Ahmad Rosidi, Ketua RW 01 Desa Kedunggede yang telah membantu memberikan informasi dalam penelitian ini.
12. Segenap orang tua dan anak-anak yang menjadi subjek penelitian di RW 01 Desa Kedunggede Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas yang sudah membantu proses penelitian dari awal sampai akhir dan mendo‘akan penulis agar cepat selesai dalam mengerjakan tugasnya.
13. Kedua orang tua Bapak Bedjo Leksono dan Alm. Ibu Nurrokhmah serta adik tercinta Ammar Malik Al Faruq yang selalu memberikan dukungan, doa, dan semangat yang luar biasa kepada penulis.
14. Sahabat seperjuangan Lutfiah Aris Widianti, Intan Maryati dan Athalia Lady Ervinka yang tidak pernah bosan memberikan semangat, dukungan, dan meyakinkan penulis agar terus semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
15. Teman-teman seperjuangan PIAUD B angkatan 2018, terimakasih atas kebersamaannya serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
16. Semua pihak yang ikut serta memberikan motivasi dan dorongan dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

17. Terimakasih kepada diri sendiri yang sudah berjuang, berusaha memberikan yang terbaik, dan selalu semangat dan kuat dalam menghadapi segala halangan dan rintangan dalam penyusunan skripsi ini.

Tidak ada yang dapat penulis berikan selain ungkapan terimakasih dan doa kepada para pihak yang yang berjasa dalam penyusunan skripsi ini. Semoga segala amal baik dari semua pihak dapat dibalas dengan balasan yang lebih besar lagi diakhirat nanti. Penulis sepenuhnya sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta para pembaca pada umumnya. Aamiin.



Purwokerto, 13 Oktober 2022

Penulis

Nida' Amany Thahirah

NIM. 1817406070

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	5
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
E. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II : KAJIAN TEORI</b> .....	13
A. Kerangka Konseptual .....	13
1. Pola Asuh Orang Tua Karir .....	13
a. Pengertian Pola Asuh .....	13

b.	Pengertian Orang Tua Karir .....	14
c.	Pengertian Pola Asuh Orang Tua Karir .....	15
d.	Macam-Macam Tipe Pola Asuh Orang Tua .....	16
2.	Perkembangan Perilaku Sosial .....	22
a.	Pengertian Perkembangan Perilaku Sosial .....	22
b.	Pola Perilaku Sosial Anak Usia Dini .....	23
c.	Indikator Yang Mempengaruhi Perilaku Sosial Anak .....	25
3.	Anak Usia Dini .....	28
a.	Pengertian Anak Usia Dini .....	28
b.	Karakteristik Anak Usia Dini .....	29
B.	Penelitian Terkait .....	30
1.	Jurnal .....	30
2.	Skripsi .....	31
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>		<b>35</b>
A.	Jenis Penelitian .....	35
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
C.	Objek dan Subjek Penelitian .....	36
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	38
E.	Uji Keabsahan Data .....	42
F.	Teknik Analisis Data .....	43
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>46</b>
A.	Gambaran Umum Desa Kedunggede Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas .....	46

1. Profil Desa Kedunggede .....	46
2. Data Penduduk Desa Kedunggede Berdasarkan Pekerjaan ....	47
3. Data Jumlah Kepala Keluarga RW 01 Desa Kedunggede Berdasarkan Jenis Kelamin .....	47
4. Data Anak Usia Dini RW 01 Desa Kedunggede .....	48
<b>B. Hasil Penelitian Pola Asuh Orang Tua Karir Dalam Perkembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini (Studi Kasus di RW 01 Desa Kedunggede Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas)</b> .....	48
1. Data Informasi Orang Tua Karir di RW 01 Desa Kedunggede .....	48
2. Data Informasi Anak Usia 3-6 Tahun di RW 01 Desa Kedunggede .....	49
3. Deskripsi Data Keluarga Karir di RW 01 Desa Kedunggede Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas .....	50
4. Pola Asuh Orang Tua Karir Bagi Perkembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini .....	57
5. Perilaku Sosial Anak Usia Dini Dari Orang Tua Karir di RW 01 Desa Kedunggede Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas .....	64
6. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Sosial Anak Usia Dini di RW 01 Desa Kedunggede Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas .....	78
<b>BAB V : PENUTUP</b> .....	82
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	83

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>87</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>112</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 4.1</b> Data Penduduk Desa Kedunggede Berdasarkan Pekerjaan .....	51
<b>Tabel 4.2</b> Jumlah Kepala Keluarga RW 01 Desa Kedunggede Berdasarkan Jenis Kelamin .....	51
<b>Tabel 4.3</b> Data Anak Usia Dini RW 01 Desa Kedunggede Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas .....	52
<b>Tabel 4.4</b> Data Informasi Orang Tua Karir di RW 01 Desa Kedunggede .....	52
<b>Tabel 4.5</b> Data Informasi Anak Usia 3-6 Tahun RW 01 Desa Kedunggede .....	53





## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Wawancara dan Hasil Wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi

Lampiran 3 Surat Ijin Permohonan Observasi Pendahuluan

Lampiran 4 Surat Balasan Observasi Pendahuluan

Lampiran 5 Surat Izin Riset Individual

Lampiran 6 Surat Keterangan Riset Individual

Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal

Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Mengikuti Ujian Komprehensif

Lampiran 9 Blangko Bimbingan Skripsi

Lampiran 10 Surat Rekomendasi Munaqosyah

Lampiran 11 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan

Lampiran 12 Hasil Turnitin

Lampiran 13 Sertifikat- Sertifikat

Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan periode/tahap masa keemasan (*golden age*) dimana masa ini menjadi masa yang sangat penting bagi aspek perkembangan yang dimiliki anak dengan memberikan stimulus yang tepat.<sup>1</sup> Pada masa usia dini, anak sangat memerlukan pengasuhan dan pendidikan yang baik dari keluarga terutama orang tua. Karena mereka merupakan tempat untuk membentuk perilaku dan karakter anak serta tempat mendidik anak agar berilmu, berpengalaman dan menjadi pribadi yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.<sup>2</sup> Tugas menjadi orang tua tumbuh mulai dari mencukupi kebutuhan dasar anak dan juga melatih anak dengan keterampilan hidup yang mendasar. Sebagai orang tua juga selayaknya memberikan segala kebutuhan material anak secara baik, memenuhi kebutuhan psikologis dan juga emosi anak, serta memberikan kesempatan pada anak untuk dapat menempuh pendidikan yang terbaik.<sup>3</sup>

Keberhasilan orang tua dalam menanamkan perilaku yang baik pada anak, sangat tergantung pada model dan jenis pola asuh yang diberikan dan diterapkan oleh orang tua. Pola asuh orang tua menjadi salah satu faktor pembentukan perilaku dan kepribadian anak. Jika keluarga yang rukun, damai, dan harmonis akan tercermin dari kondisi psikologis dan juga perilaku anak-anaknya. Dan sebaliknya, jika anak memiliki perilaku yang tidak hormat, kurang berbakti, memiliki sikap dan sifat yang jauh dari

---

<sup>1</sup> Rahma Putri Wina, *Pengembangan Permainan Harta Karun Si Bola-Bola dalam Pembelajaran Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak, Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 8 No 2 Tahun 2019, hlm. 7

<sup>2</sup> Fika Lutfiana, Skripsi: "*Peran Orang Tua Karir dalam Pendidikan Akhlak Anak (Dusun Bungkus Tengah Desa Majalangu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pematang)*", (Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2021), hlm. 1.

<sup>3</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 36

norma-norma yang berlaku, hal ini bisa disebabkan oleh ketidakharmonisan dalam suatu keluarga.<sup>4</sup>

Peran orang tua dalam mengasuh anak dimulai sejak anak masih dalam kandungan, karena anak merupakan harapan di masa depan. Sehingga anak perlu dipersiapkan sejak dini yaitu sejak anak masih dalam kandungan agar kelak menjadi manusia yang berguna, berkualitas, dan memiliki moral serta tingkah laku yang sesuai dengan lingkungannya melalui pengasuhan yang baik. Dalam kehidupannya, anak akan mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan tahapannya. Dalam pengasuhan anak perlu disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak, karena perkembangan anak dipengaruhi oleh faktor bawaan dan faktor lingkungannya.<sup>5</sup> Di masa ini, anak akan mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang akan dimulai dan sedang berlangsung, seperti perkembangan fisik, bahasa, kognitif, motorik, dan sosial emosional. Semua perkembangan ini akan menjadi dasar bagi perkembangan anak di masa selanjutnya.<sup>6</sup>

Perkembangan perilaku sosial anak menjadi salah satu aspek penting bagi anak usia dini karena kehidupan anak mengikuti lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya.<sup>7</sup> Perkembangan perilaku sosial anak menjadi salah satu hal yang nantinya berpengaruh pada lingkungannya. Menurut Leonardy Harmainy, anak perlu mendapat pendidikan karakter sejak anak dalam fase usia dini. Karena karakter lebih mengarah pada sifat, sikap dan perilaku anak. Pendidikan karakter pada anak usia dini menjadi pondasi dan dasar anak dalam memperoleh karakter yang sesuai dengan lingkungan

---

<sup>4</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini Strategi Membangun Karakter di Usia Emas*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm.75-76.

<sup>5</sup> Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 130-131.

<sup>6</sup> Mira Yanti Lubis, *Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain*, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Volume 2 No. 1 Mei 2019, hlm. 34.

<sup>7</sup> Rahma Putri Wina, *Pengembangan Permainan Harta Karun Si Bola-Bola dalam Pembelajaran Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak*, *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 8 No 2 Tahun 2019, hlm. 12.

sekitarnya.<sup>8</sup> Perkembangan perilaku sosial anak usia dini merupakan kepekaan anak dalam memahami perasaan orang lain ketika sedang berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>

Dalam penelitian Eti Risnawangsih dkk, dijelaskan bahwa pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak dengan membimbing dan mengarahkan anak agar mematuhi aturan dapat mempengaruhi perkembangan perilaku sosial anak. Dan pola asuh orang tua yang memberikan kesempatan anak untuk mengungkapkan perasaannya juga dapat mempengaruhi perkembangan perilaku sosial pada anak. Anak yang sejak usia dini dibiasakan untuk mengembangkan emosinya, kedepannya anak akan mampu mengekspresikan emosi dengan baik sesuai dengan perasaannya, begitu pun dengan perkembangan perilaku sosialnya.<sup>10</sup>

Selain itu, dalam penelitian Ade Yuha Nanda dan Soedjarwo dijelaskan bahwa dampak dari perilaku sosial yang dimiliki anak akan bergantung pada pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak. Sehingga, penerapan pola asuh terhadap anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku sosial anak kedepannya.<sup>11</sup>

Salah satu yang menjadi permasalahan orang tua yang sudah bekerja/berkarir adalah menentukan pola asuh yang akan diberikan kepada anak usia dini dengan perasaan aman dan nyaman. Banyak orang tua yang ingin sukses dalam mengasuh anak, tetapi juga ingin sukses dalam berkarir. Dalam kenyataannya, sebagai orang tua harus mampu mengukur kemampuan yang dimiliki, pikiran, tenaga, dan juga kemampuan ekonomi. Namun, orang tua sering melupakan pola asuh yang diberikan kepada anak,

---

<sup>8</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*. ....., hlm.28-29.

<sup>9</sup> Mira Yanti Lubis, *Mengembangkan Sosial Emosional* ....., hlm. 32.

<sup>10</sup> Eti Risnawati, *Peran Orang Tua Terhadap Pola Asuh Perkembangan Sosial Emosional Anak di Paud Kelompok Bermain Bahagia Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi*, Volume 4 No. 3 Tahun 2021, hlm. 6.

<sup>11</sup> Ade Yuha Nanda dan Soedjarwo. *Analisis Pola Asuh Orang Tua Workaholic dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD Al-Lathifiyah Desa Puncakwangi Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan*, Volume 11 No. 1 Tahun 2022, hlm. 3.

tidak berpikir bagaimana pentingnya keamanan dan kenyamanan anak, serta pengaruh sosial dan lingkungan anak yang nantinya akan terjadi.<sup>12</sup> Orang tua yang berkarir memiliki tanggung jawab untuk tetap memberikan stimulasi yang penuh terhadap anak mereka, namun hal ini terkadang sulit dilakukan untuk beberapa keluarga yang memiliki karir diluar rumah, hal ini dikarenakan waktu yang orang tua miliki tidak sepenuhnya ada untuk anak.

Hubungan yang memiliki kualitas baik akan berpengaruh positif bagi perkembangan anak, contohnya pada penyesuaian lingkungan dan perilaku prososial anak. Dan hubungan yang memiliki kualitas yang buruk akan menimbulkan dampak yang buruk juga, contohnya masalah ketidaksesuaian terhadap lingkungan dan juga masalah perilaku yang akan dialami pada diri anak.<sup>13</sup> Orang tua atau keluarga memang bukanlah satu-satunya tempat yang bisa memberikan peran sosialisasi terhadap anak, tetapi orang tua atau keluarga adalah tempat pertama bagi anak dalam belajar memahami dan menjalankan kehidupannya. Oleh dari itu, awal pertama kehidupan anak sangat berpengaruh pada perkembangan perilaku sosial anak, sehingga orang tua merupakan instrumen sosialisasi utama dalam kehidupan anak.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil obeservasi peneliti pada tanggal 06 April 2022, Desa Kedunggede ini terletak di Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas merupakan desa cukup luas yang letaknya tak jauh dari pusat kota, dan desa ini menjadi desa yang dipilih sebagai tempat penelitian yang dilakukan peneliti. Mayoritas orang tua di Desa Kedunggede adalah berkarir dan memiliki pekerjaan yang bermacam-macam seperti karyawan, pegawai, buruh, guru, dan ada pula yang menjadi ibu rumah tangga. Dengan profesi yang berbeda-beda inilah yang menjadikan orang tua tidak dapat mengasuh

---

<sup>12</sup> Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini* ....., hlm. 127-128.

<sup>13</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* ....., hlm. 16

<sup>14</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* ....., hlm. 22-23

dan membimbing anak sepenuhnya, dan tentunya dengan kesibukan yang berbeda ini pula menjadikan pola asuh yang orang tua berikan kepada anak pun pastinya berbeda.

Perilaku sosial anak usia dini di RW 01 Desa Kedunggede yang orang tuanya berkarir tumbuh dengan beberapa kondisi perilaku yang berbeda-beda. Salah satu faktor pola asuh orang tua yang berkarir adalah anak menjadi kurang percaya diri dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini tentunya menjadi suatu permasalahan perkembangan perilaku sosial yang dihadapi anak. Orang tua tentunya harus memiliki strategi dalam mengasuh anak ditengah kesibukan orang tua dalam berkarir. Strategi ini menjadi salah satu cara orang tua untuk tetap membimbing dan mengasuh anak dengan maksimal agar pertumbuhan dan perkembangan aspek anak terpenuhi termasuk pada perkembangan perilaku sosial anak, karena ini menjadi salah satu aspek penting bagi anak agar anak dapat tumbuh dengan baik pada lingkungannya.<sup>15</sup>

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut kepada orang tua dan anak usia dini dengan rentang usia 3-6 tahun yang akan peneliti jadikan sebagai subjek penelitian yang akan tertuang dalam skripsi dengan judul **“Pola Asuh Orang Tua Karir Dalam Perkembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini (Studi Kasus di RW 01 Desa Kedunggede Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas)”**.

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini dan juga sebagai gambaran dalam mempermudah pengertian, maka ada beberapa istilah yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

---

<sup>15</sup> Hasil Observasi Desa Kedunggede pada Hari Rabu, 06 April 2022 pukul 10.00 WIB.

## 1. Pola Asuh Orang Tua Karir

Secara etimologi, pengasuhan berasal dari kata “asuh” yang memiliki arti yaitu pemimpin, pembimbing, pengelola. Sehingga “pengasuh” adalah orang yang membimbing, memimpin, atau mengelola. Yang dimaksud dengan pengasuhan disini adalah mengasuh anak. Mengasuh anak artinya mendidik dan memelihara anak dari anak lahir sampai dia dewasa. Sehingga, pengasuhan anak yang dimaksud adalah kepemimpinan dan bimbingan yang diberikan orang tua kepada anak yang berkaitan dengan kepentingan hidup anak.<sup>16</sup>

Selain itu, definisi dari pola asuh itu sendiri adalah suatu cara atau sistem dalam memberikan pendidikan dan pembinaan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain yang dalam hal ini adalah orang tua kepada anak.<sup>17</sup> Pola asuh orang tua merupakan cara bagaimana orang tua membimbing, mendidik, mengasuh, melindungi, serta mendisiplinkan anak sebagai upaya dalam pembentukan norma-norma yang sesuai dan diharapkan oleh lingkungan sekitar khususnya lingkungan masyarakat. Pola asuh orang tua ini berkaitan dengan bagaimana cara orang tua menjalani kehidupannya dengan baik dan itu menjadi tujuan utama orang tua dalam mengasuh anaknya.<sup>18</sup>

Pola asuh orang tua karir dalam hal ini merupakan pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anak, yang dimana orang tua ingin sukses dalam mengasuh anak dan juga sukses dalam berkarir. Orang tua yang berkarir menginginkan jika mereka dapat berhasil dalam mengasuh anak dengan baik, disamping mereka sedang berkarir. Hal ini tentunya memiliki segala konsekuensi dengan segala resikonya. Konsekuensi yang akan dihadapi diukur dari kemampuan diri orang tua

---

<sup>16</sup> Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini* ....., hlm. 21.

<sup>17</sup> Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini* ....., hlm. 24.

<sup>18</sup> Diki Gustian, dkk, *Pola Asuh Anak Usia Dini Keluarga Muslim dengan Ibu Pekerja Pabrik*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1, 16 Juli 2008, hlm. 7.

dalam memberikan pengasuhan kepada anak, pikiran orang tua, tenaga, dan juga kemampuan ekonomi yang dimiliki orang tua. Sehingga banyak orang tua yang berkarir memilih beberapa model pengasuhan yang akan diterapkan kepada anak.<sup>19</sup>

## 2. Perkembangan Perilaku Sosial

Menurut Hurlock, perkembangan perilaku sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial, “sosialisasi adalah kemampuan bertingkah laku yang sesuai dengan norma, nilai atau harapan sosial.” Perkembangan perilaku sosial akan menentukan pembentukan kepribadian anak yang nantinya akan digunakan anak untuk bersikap didalam kehidupannya baik dilingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan seterusnya.<sup>20</sup>

Menurut pendapat Allen dan Marotz perkembangan perilaku sosial adalah area yang mencakup perasaan dan mengacu pada perilaku dan respon individu terhadap hubungan mereka dengan individu lain. Perkembangan perilaku sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Kematangan sosial anak akan mengarahkan pada keberhasilan anak untuk lebih mandiri dan terampil dalam mengembangkan hubungan sosialnya.<sup>21</sup>

Menurut Mulyasa perilaku sosial atau non sosial yang dibina pada awal masa kanak-kanak akan sangat menentukan kepribadiannya, baik melalui pengalaman yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan,

<sup>19</sup> Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini .....*, hlm. 127-128.

<sup>20</sup> Abd. Malik Dachlan, dkk, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 5-6.

<sup>21</sup> Musyarofah, *Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Aba IV Mangli Jember Tahun 2016*, *Jurnal Interdisciplinary Journal of Communication*, Volume 2 No. 1, Juni 2017, hlm 104.



berupa hubungan dengan anggota keluarga atau dengan orang-orang diluar keluarga. Perilaku sosial adalah tindakan interaksi antar individu dalam membangun hubungan yang saling berkaitan, dan perilaku sosial individu dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang paling dominan adalah faktor lingkungan atau budaya dimana individu itu berada, berdampak pada pola kebiasaan yang lama-lama menjadi ciri khas suatu perilaku dari individu tersebut.<sup>22</sup>

### 3. Anak Usia Dini

Sesuai dengan pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 tahun 2003 ayat 1 menjelaskan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang tumbuh pada rentang usia 0-6 tahun.<sup>23</sup> Pada usia awal anak ini disebut dengan masa keemasan (*golden age*) yang dimana seorang anak mempunyai potensi yang besar untuk berkembang. Di usia ini 90% dari fisik otak anak sudah terbentuk.<sup>24</sup>

Pada rentang usia anak lahir sampai pada usia 6 tahun menjadi masa yang sensitif bagi anak, dimana anak mulai sensitif atau peka untuk menerima berbagai rangsangan. Masa ini merupakan masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, yang dimana anak telah siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini menjadi masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan aspek anak antara lain kognitif, bahasa, motorik, dan sosial emosional anak usia dini.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Fajar Luman, *Perilaku Sosial Anak Usia Dini di Lingkungan Lokalisasi Guyangan (Studi Kasus Pada Anak Usia 5-6 Tahun)*, Jurnal PG PAUD Trunojoyo, Volume 3 No. 1, April 1026, hlm. 31.

<sup>23</sup> Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini* ....., hlm. 17.

<sup>24</sup> Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini* ....., hlm. 29.

<sup>25</sup> Tatik Ariyanti, *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak*, Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar. Volume 8 No. 1 Maret Tahun 2016, hlm. 8.

#### 4. Desa Kedunggede Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas

Desa Kedunggede merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Banyumas kabupaten Banyumas provinsi Jawa Tengah. Desa Kedunggede merupakan desa yang letaknya tidak terlalu jauh dari pusat perkotaan dan fasilitas umum seperti rumah sakit dan kantor kecamatan. Menurut data desa terbaru tahun 2022, Desa Kedunggede memiliki 5 RW dengan 20 RT yang terbagi di beberapa bagian desa dengan jumlah penduduk kurang lebih sebanyak  $\pm 3.958$  jiwa, dengan jumlah warga laki-laki sebanyak 1.954 orang dan warga perempuan 2.004 orang. Warga Desa Kedunggede mayoritas memiliki karir, seperti Pegawai Negeri Sipil (PNS), karyawan, pegawai, dan juga ada ibu rumah tangga.

Berdasarkan definisi konseptual diatas maka yang dimaksud dengan judul “Pola Asuh Orang Tua Karir Dalam Perkembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini (Studi Kasus di RW 01 Desa Kedunggede Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas)” adalah suatu penelitian yang mendeskripsikan tentang bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua karir terhadap perkembangan perilaku sosial anak usia dini di RW 01 Desa Kedunggede Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan diatas, maka dapat diketahui bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola asuh orang tua karir dalam perkembangan perilaku sosial anak usia dini di RW 01 Desa Kedunggede Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana perilaku sosial anak usia dini di RW 01 Desa Kedunggede Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, latar belakang dan fokus penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pola asuh yang diberikan orang tua karir kepada anak usia dini dalam perkembangan perilaku sosial anak di RW 01 Desa Kedunggede Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Secara Teoritis**

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi para mahasiswa program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini untuk penelitian yang terkait dan sebagai contoh untuk penelitian lain di masa yang akan datang, khususnya tentang pola asuh orang tua karir terhadap perkembangan perilaku sosial anak usia dini.

#### **b. Secara Praktis**

##### **1) Bagi Anak Usia Dini**

Sebagai upaya agar anak mendapatkan pengasuhan yang tepat dan sesuai dari orang tua agar perkembangan perilaku sosial anak usia dini bisa berkembang dengan baik dan sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat.

##### **2) Bagi Orang Tua**

Sebagai pengalaman dan pembelajaran bagi para orang tua khususnya bagi orang tua karir untuk dapat menerapkan pola asuh yang tepat sebagai upaya membentuk perilaku sosial anak agar dapat tumbuh dengan baik sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku di lingkungannya.

### 3) Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman untuk masa depan mengenai pola asuh yang tepat bagi orang tua terhadap pentingnya parenting di kehidupan orang tua karir bagi perkembangan perilaku sosial anak usia dini.

### 4) Bagi Peneliti Berikutnya

Sebagai bahan pembelajaran dan informasi tambahan bagi para peneliti selanjutnya agar penelitian yang selanjutnya dapat lebih baik dan lebih maksimal dalam penyusunannya.

## E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan penjabaran secara deskriptif tentang pola pokok yang menentukan bentuk skripsi secara umum untuk memperoleh gambaran secara jelas. Maka dari itu, peneliti memaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Pada bagian ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

### 2. Bagian Isi

Bab I memuat tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II memuat tentang landasan/kajian teori dan kajian pustaka mengenai penelitian yang terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama

membahas tentang pola asuh orang tua karir, sub bab kedua membahas tentang perkembangan perilaku sosial, sub bab ketiga membahas tentang anak usia dini.

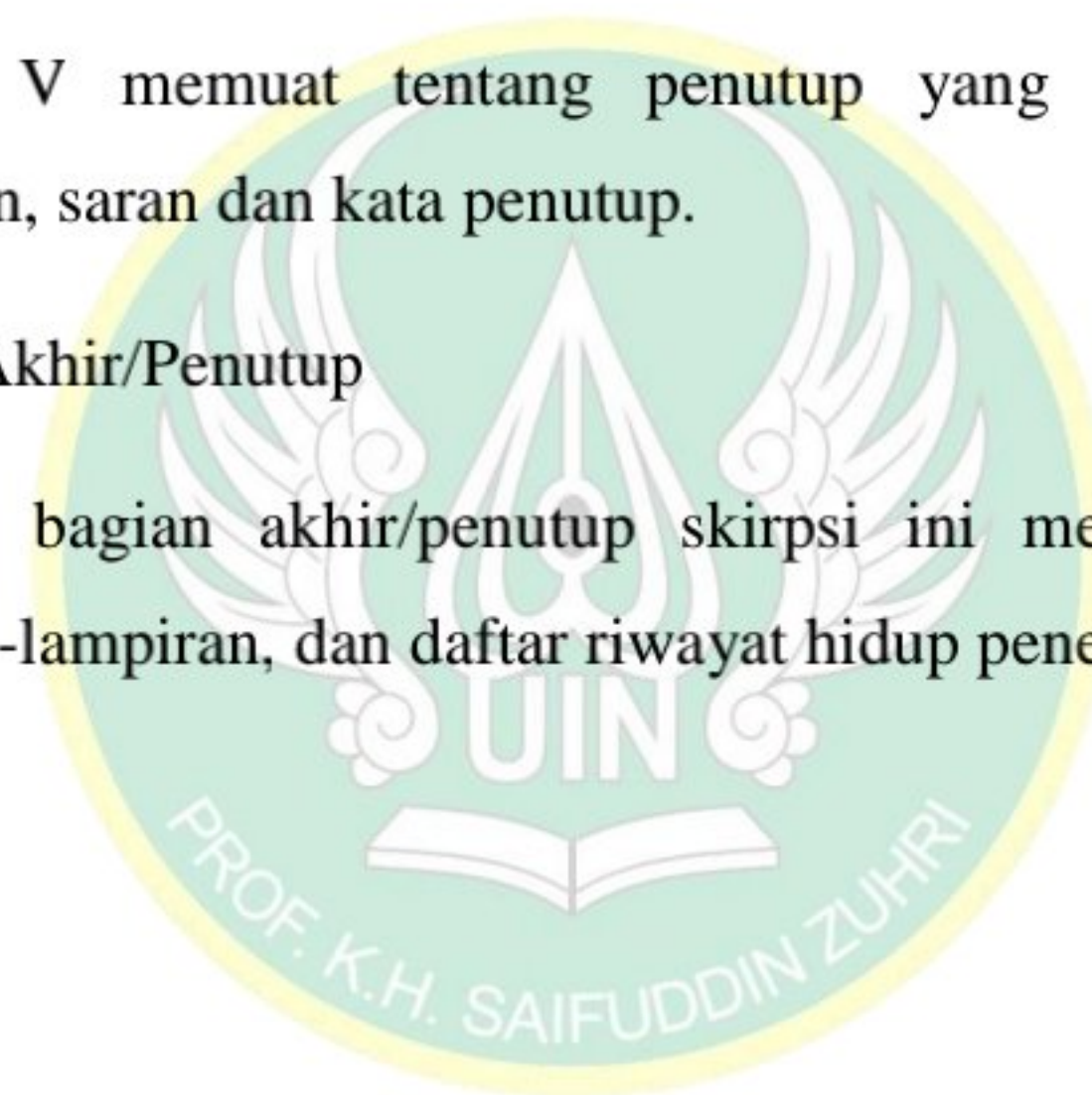
Bab III memuat tentang metode penelitian yang digunakan yang meliputi jenis penelitian, setting penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan, teknik uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV memuat tentang hasil penelitian dan pembahasan dari pola asuh orang tua karir dalam perkembangan perilaku sosial anak usia dini di RW 01 Desa Kedunggede Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.

Bab V memuat tentang penutup yang meliputi kesimpulan penelitian, saran dan kata penutup.

### 3. Bagian Akhir/Penutup

Pada bagian akhir/penutup skripsi ini memuat daftar pustaka lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Konseptual

##### 1. Pola Asuh Orang Tua Karir

###### a. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pola diartikan sebagai corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan makna asuh adalah mengasuh (merawat dan mendidik), membimbing (membantu dan melatih). Kata asuh mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pemeliharaan, perawatan, dan dukungan.<sup>26</sup>

Secara etimologi, pengasuhan berasal dari kata “asuh” yang memiliki arti yaitu pemimpin, pembimbing, pengelola. Sehingga “pengasuh” adalah orang yang membimbing, memimpin, atau mengelola. Yang dimaksud dengan pengasuhan disini adalah mengasuh anak. Mengasuh anak artinya mendidik dan memelihara anak dari anak lahir sampai dia dewasa. Sehingga, pengasuhan anak yang dimaksud adalah kepemimpinan dan bimbingan yang diberikan orang tua kepada anak yang berkaitan dengan kepentingan hidup anak.<sup>27</sup>

Definisi dari pola asuh itu sendiri adalah suatu cara atau sistem dalam memberikan pendidikan dan pembinaan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain Dalam hal ini, pola asuh yang diberikan orang tua terhadap anak adalah mengasuh dan mendidiknya dengan penuh pengertian.<sup>28</sup> Pola asuh orang tua merupakan cara bagaimana orang tua membimbing, mendidik, mengasuh, melindungi, serta mendisiplinkan anak

---

<sup>26</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 50.

<sup>27</sup> Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini* ....., hlm. 21.

<sup>28</sup> Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini* ....., hlm. 24.

sebagai upaya dalam pembentukan norma-norma yang sesuai dan diharapkan oleh lingkungan sekitar khususnya lingkungan masyarakat. Pola asuh orang tua ini berkaitan dengan bagaimana cara orang tua menjalani kehidupannya dengan baik dan itu menjadi tujuan utama orang tua dalam mengasuh anaknya.<sup>29</sup>

Menurut pendapat dari Ahmad Tafsir, pola asuh berarti pendidikan. Sehingga, pola asuh orang tua adalah upaya orang tua dalam menjaga serta membimbing anak sejak anak dilahirkan. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan juga perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi. Dalam pengasuhan ini, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya.<sup>30</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa definisi dari pola asuh adalah suatu upaya yang dilakukan orang tua dengan tujuan mendidik, membimbing, dan mengasuh anak serta melindungi anak dalam mencapai kedewasaan sehingga terbentuk perilaku yang sesuai dengan norma yang ada dan sesuai dengan kehidupan di masyarakat.

#### **b. Pengertian Orang Tua Karir**

Istilah orang tua bukanlah suatu hal yang asing didengar dalam kehidupan sehari-hari, dan merupakan suatu istilah yang biasa dipergunakan orang. Orang tua secara umum berarti terdiri dari ayah dan ibu. Menurut Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution, maksud dari orang tua adalah setiap orang tua yang memiliki tanggung jawab dalam suatu keluarga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut dengan bapak dan ibu.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Diki Gustian, dkk, *Pola Asuh Anak Usia Dini* ....., hlm. 9.

<sup>30</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua* ....., hlm. 52.

<sup>31</sup> Thamrin Nasution & Nurhalijah Nasution, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1985), hlm. 1.

Orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan “Orang tua artinya ayah dan ibu”.<sup>32</sup> Banyak dari kalangan para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pengertian orang tua, salah satunya yaitu menurut Miami yang dikutip oleh Kartini Kartono, dikemukakan “Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Seorang bapak atau ayah dan ibu dari anak-anak mereka memiliki kewajiban yang penuh terhadap keberlangsungan hidup bagi anak-anaknya, karena anak memiliki hak untuk di urus dan di bina oleh orang tuanya hingga beranjak dewasa. Orang tua selain berkewajiban memberikan pendidikan dan pengajaran, juga mencukupi semua kebutuhan yang diperlukan anak. Untuk mencukupi hal itu, maka orang tua juga berkewajiban untuk bekerja/berkarir.

Yang dimaksud orang tua karir adalah orang tua yang bekerja di luar rumah, dan biasanya pulang ke rumah sudah larut sore, ada juga yang ayahnya bekerja di luar tapi ibu ada di rumah. Setiap orang tua harus senantiasa belajar tentang ilmu mendidik anak karena tidak ada sekolah khusus untuk menjadi orang tua. Tetapi banyak sekali yang dapat memfasilitasi hal itu jika kita bersungguh-sungguh ingin belajar menjadi orang tua yang baik, terutama di zaman ini dimana perkembangan ilmu dan teknologi begitu cepat dan mampu menembus ruang dan waktu.<sup>33</sup>

### **c. Pengertian Pola Asuh Orang Tua Karir**

Pola asuh orang tua karir adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, dimana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya

<sup>32</sup> R. Sutoyo Baikir Dkk, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Tangerang : Karisma Group, 2009), hlm.259.

<sup>33</sup> Anif Rachmawati, *Orang Tua Karir dan Pendidikan Anak (Studi Tentang Problematika Orang Tua Karir dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak di Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019, hlm. 57.



dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal, disamping status orang tua sebagai orang tua karir yang bekerja di luar rumah. Pola asuh orang tua karir dalam hal ini merupakan pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anak, yang dimana orang tua ingin sukses dalam mengasuh anak dan juga sukses dalam berkarir. Orang tua yang berkarir menginginkan jika mereka dapat berhasil dalam mengasuh anak dengan baik, disamping mereka sedang berkarir. Dengan hal ini tentunya memiliki segala konsekuensi dengan segala risikonya. Konsekuensi yang akan dihadapi diukur dari kemampuan diri orang tua dalam memberikan pengasuhan kepada anak, pikiran orang tua, tenaga, dan juga kemampuan ekonomi yang dimiliki orang tua. Sehingga banyak orang tua yang berkarir memilih beberapa model pengasuhan yang akan diterapkan kepada anak.<sup>34</sup>

Model pengasuhan yang diberikan kepada anak bisa dari orang tua itu sendiri yang tentunya orang tua dalam hal ini harus lebih mementingkan kepentingan anak terlebih dahulu baru kemudian karirnya. Model lain yang digunakan orang tua karir dalam mengasuh anak yaitu dengan menitipkan anak pada lembaga penitipan anak atau dengan menitipkannya pada pembantu/*baby sitter*. Dan model lain yang orang tua gunakan dalam pengasuhan anak adalah dengan menitipkan anak pada kakek dan nenek atau kerabat terdekat orang tua.<sup>35</sup>

#### **d. Macam-Macam Tipe Pola Asuh**

Orang tua mempunyai cara dan pola asuh tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola asuh tersebut tentu akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga lainnya. Bentuk-bentuk pola asuh orang tua mempengaruhi pembentukan kepribadian anak setelah ia menjadi dewasa. Hal ini dikarenakan ciri-ciri dan unsur-unsur watak seseorang

---

<sup>34</sup> Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini* ....., hlm. 127-128.

<sup>35</sup> Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini* ....., hlm. 130-142.

individu yang telah dewasa sebenarnya jauh sebelumnya benih perilaku sudah ditanamkan ke dalam jiwa seseorang individu sejak sangat awal. Itulah sebabnya pola asuh yang diterapkan orang tua akan mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak itu sendiri.<sup>36</sup>

Berikut ini adalah macam-macam tipe pola asuh orang tua terhadap anak menurut Hurlock, Hardy dan Heyes antara lain yaitu:

#### 1) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang orang tuanya cenderung bersifat menuntut dan membuat hampir semua keputusan secara sepihak, dan tidak suka mendengarkan pendapat anaknya. Anak dituntut untuk tunduk, patuh, dan tidak diperbolehkan membantah perintah orang tua meski benar atau salah. Orang tua mengendalikan dan menilai perilaku anak dengan standar mutlak. Mereka menghargai kepatuhan, rasa hormat terhadap kekuasaan mereka, dan tradisi. Ciri khas dari pola asuh otoriter diantaranya yaitu: kekuasaan orang tua yang dominan, anak tidak diakui sebagai pribadi, kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat, dan orang tua cenderung memberi hukuman jika anak tidak patuh.<sup>37</sup>

Santrock menjelaskan bahwa orang tua otoriter menempatkan batasan-batasan dan kontrol yang tegas pada anak, dan sangat sedikit kemungkinan untuk bertukar pendapat dan pikiran. Orang tua mempunyai kecenderungan untuk memaksa kehendaknya pada anak dan menegakkan aturan-aturan yang kaku, serta menunjukkan kemarahan kepada anak jika anak melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan harapan orang tua.<sup>38</sup> Anak-anak dengan orang tua seperti ini cenderung memiliki kompetensi dan tanggung jawab sedang, cenderung menarik diri secara sosial, dan tidak memiliki sikap spontanitas. Anak perempuan akan tergantung pada orang tuanya dan tidak

<sup>36</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua* ....., hlm. 52.

<sup>37</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini* ....., hlm.76-77.

<sup>38</sup> Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hlm. 85-86.

memiliki motivasi untuk maju. Anak laki-laki cenderung lebih agresif dibandingkan dengan anak laki-laki yang lain.

Kelebihan dari pola asuh otoriter adalah menjadikan anak sebagai sosok yang taat dan patuh terhadap apa saja termasuk aturan, memunculkan sifat disiplin pada anak, menjadikan anak sosok yang lebih bertanggung jawab dengan segala pilihan dan kesalahannya, serta dapat membiasakan anak untuk hidup mandiri. Adapun kelemahan dari pola asuh otoriter adalah anak akan merasa takut untuk berpendapat, anak merasa menjadi sosok yang kurang percaya diri dan ragu-ragu dalam mengambil langkah, dan dapat memungkinkan anak menjadi sosok yang mudah tersinggung dan juga tertutup.<sup>39</sup>

Indikator-indikator pola asuh otoriter antara lain yaitu:

- a) Tuntutan yang tinggi dalam aspek sosial, intelektual, emosi dan kemandirian.
- b) Adanya batasan yang tegas dan tidak memberikan peluang yang besar bagi anak untuk mengemukakan pendapatnya.
- c) Orang tua bersikap sewenang-wenang dalam membuat keputusan, memaksakan peran-peran dan kehendak kepada anak tanpa mempertimbangkan kemampuan anak.
- d) Orang tua tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk berbuat keputusan sendiri.
- e) Aspek respon dan menerima orang tua yang rendah kepada anak namun kontrol tinggi.
- f) Orang tua mudah memberikan hukuman baik secara verbal atau non verbal.

---

<sup>39</sup> Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini* ....., hlm. 27.

g) Orang tua kurang menghargai pemikiran dan perasaan anak.<sup>40</sup>

## 2) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang memiliki tipe dimana orang tua memberikan kebebasan kepada putra putrinya untuk berpendapat dan menentukan masa depannya. Pola asuh ini mendorong anak-anak menjadi mandiri, tetapi masih menampakkan batasan dan kontrol atas tindakan mereka. Orang tua yang demokratis menunjukkan kegembiraan dan dukungan dalam menanggapi perilaku anak-anak yang konstruktif. Mereka mengharapkan perilaku dewasa, mandiri, dan sesuai dengan usia anak-anak. Orang tua demokratis akan cenderung memelihara hubungan yang bersahabat dengan teman sebaya, bekerja sama dengan orang dewasa, dan menangani stres dengan baik.<sup>41</sup>

Ciri-ciri dari pola asuh demokratis antara lain: orang tua senantiasa mendorong anak untuk membicarakan apa yang menjadi cita-cita, harapan, dan kebutuhan anak; pada pola asuh demokratis ada kerja sama yang harmonis antara orang tua dan anak; anak diakui sebagai pribadi sehingga segenap kelebihan dan potensi mendapat dukungan serta dipupuk dengan baik; orang tua akan selalu membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka; dan ada kontrol dari orang tua yang tidak kaku.<sup>42</sup>

Kelebihan dari pola asuh demokratis adalah anak akan terlihat ceria, memiliki pengendalian diri dan kepercayaan diri, kompeten dalam bersosialisasi, anak mampu mempertahankan hubungan yang ramah, berprestasi, dapat bekerja sama dengan orang dewasa, dan mampu mengendalikan diri dengan baik. Adapun kelemahan dari pola asuh demokratis adalah jika orang tua atau anak kurang memiliki waktu untuk berkomunikasi, maka hal ini akan menjadi masalah. Oleh karena itu,

---

<sup>40</sup> Syahwandri, *Pola Asuh Orang Tua pada Anak Tunarungu Yang Memiliki Kepercayaan Diri Rendah*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), hlm. 5.

<sup>41</sup> Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini .....*, hlm. 87.

<sup>42</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini .....*, hlm. 77.

diharapkan orang tua tetap meluangkan waktu untuk anak dan tetap memantau aktivitas anak. Selain itu, emosi anak yang kurang stabil juga akan menyebabkan perselisihan disaat orang tua sedang mencoba membimbing anak.

Indikator-indikator pola asuh demokratis berdasarkan teori yang telah dikemukakan sebelumnya antara lain sebagai berikut:

- a) Orang tua memberikan tuntutan kepada anak sekaligus responsive terhadap kemauan dan kehendak anak.
- b) Orang tua membiarkan anak untuk memilih apa yang menurutnya baik, mendorong anak untuk bertanggungjawab dengan pilihannya tetapi tetap memberikan batasan yang jelas dan selalu mengawasi anak.
- c) Terjalannya komunikasi yang intensif dan hangat bersama anak.
- d) Komunikasi yang terbuka dan memungkinkan adanya diskusi antara orang tua dengan anak.
- e) Orang tua bersikap responsive terhadap kebutuhan anak.
- f) Orang tua menghargai emosi dan membantu anak untuk mengekspresikan emosinya secara tepat.
- g) Orang tua membantu anak untuk mengembangkan keyakinan dirinya yang positif.<sup>43</sup>

### 3) Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif merupakan gaya pengasuhan ketika orang tua sangat terlibat dengan anak-anak mereka, tetapi menempatkan beberapa tuntutan atau kontrol atas mereka. orang tua seperti ini membiarkan anak-anak mereka melakukan apa saja yang mereka inginkan. Sehingga, hasilnya

---

<sup>43</sup> Jaja Suteja dan Yusriah, "Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak", Jurnal Pendidikan Anak. Volume 3 No. 1 Februari Tahun 2017.

adalah anak-anak tidak pernah belajar untuk mengendalikan perilaku mereka sendiri dan selalu mengharapkan untuk mendapatkan keinginan mereka. Anak-anak yang orang tuanya permisif akan bersikap mendominasi, egosentris, patuh, dan kesulitan dalam hubungan dengan teman sebaya. Seperti yang dikatakan Diana Baumrind, bahwa pengasuhan orang tua seperti ini tidak bisa diterapkan secara kaku hanya dengan satu pola pengasuhan saja. Karena banyak orang tua yang menggunakan kombinasi teknik daripada menggunakan teknik tunggal, walaupun ada yang dominan.

Pola asuh permisif memiliki ciri-ciri seperti: orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat; dominasi pada anak; sikap longgar atau kebebasan dari orang tua; tidak ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua; dan kontrol dan perhatian orang tua terhadap anak sangat kurang, bahkan tidak ada. Kelebihan dari pola asuh permisif adalah anak akan merasa nyaman berada di lingkungan keluarga dan segala kebutuhan anak tercukupi karena semua keinginan anak dikabulkan oleh orang tua. Sedangkan kekurangan dari pola asuh permisif adalah anak menjadi kurang menghargai aturan, anak cenderung manja, dan anak menjadi kurang patuh dan ingin menang sendiri atau egosi saat berada di lingkungannya.<sup>44</sup>

Indikator-indikator pola asuh permisif antara lain:

- a) Kasih sayang yang berlebihan sehingga orang tua mengikuti segala keinginan dan kemauan anak tanpa ada batasan.
- b) Tuntutan dan kontrol yang rendah dari orang tua kepada anak.
- c) Orang tua sangat toleran kepada anak.
- d) Tidak menuntut anak untuk berperilaku matang, mandiri dan bertanggungjawab.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini* ....., hlm. 77.

<sup>45</sup> Syahwandri, *Pola Asuh Orang Tua pada Anak Tunarungu* ....., hlm. 6.

## 2. Perkembangan Perilaku Sosial

### a. Pengertian Perkembangan Perilaku Sosial

Perkembangan perilaku sosial menurut Hurlock adalah suatu proses pemerolehan kemampuan untuk berperilaku yang sesuai dengan keinginan yang berasal dari dalam diri seseorang dan sesuai dengan tuntutan dan harapan-harapan sosial yang berlaku di masyarakat. Perkembangan perilaku sosial adalah upaya penumbuh kembangan sumber daya manusia melalui proses hubungan interpersonal (hubungan antar pribadi) yang berlangsung dalam lingkungan yang terorganisasi, dalam hal ini adalah keluarga dan masyarakat.<sup>46</sup>

Perkembangan perilaku sosial adalah perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Perkembangan sosial menjadi proses dalam pembentukan pribadi dalam masyarakat, yakni pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa, dan seterusnya. Hurlock mengutarakan bahwa perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial.<sup>47</sup>

Menurut Saifuddin Azwar, perilaku merupakan ekspresi sikap seseorang. Artinya potensi reaksi yang sudah terbentuk dalam dirinya akan muncul berupa perilaku aktual sebagai cerminan sikap yang sesungguhnya terhadap sesuatu. Menurut Tulus Tu'u perilaku itu merupakan cerminan konkret yang tampak dalam sikap, perbuatan dan kata-kata (baik positif atau negatif, benar atau salah) sebagai hasil reaksi seseorang yang muncul karena adanya pengalaman proses pembelajaran atau rangsangan dari lingkungannya.<sup>48</sup> Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat

---

<sup>46</sup> Abd. Malik Dachlan, dkk, *Perkembangan Sosial Emosional* ....., hlm. 5-6.

<sup>47</sup> Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini* ....., hlm. 94-95.

<sup>48</sup> Muniroh Munawar dan Mursid, *Desain Pembelajaran Perilaku Pada Satuan PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 15-16.

terpisah dari kehidupan masyarakat di sekitarnya. Agar menjadi manusia yang dapat bergaul dengan baik, dapat menyikapi berbagai tekanan-tekanan dari luar, serta melatih kepekaan terhadap rangsangan-rangsangan sosial, anak harus dilatih sejak dini untuk belajar bertingkah laku yang sesuai dengan norma, nilai, dan haraoan sosial. Perkembangan ini akan menentukan pembentukan kepribadian anak yang akan digunakan untuk bersikap di dalam kehidupannya dilingkungan keluarga, budaya, bangsa, dan seterusnya.<sup>49</sup>

Dari uraian yang telah dijelaskan diatas, dapat simpulkan bahwa perkembangan perilaku sosial adalah pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Kematangan sosial anak akan mengarahkan pada keberhasilan anak untuk lebih mandiri dan terampil dalam mengembangkan hubungan sosialnya.

#### **b. Pola Perilaku Sosial Anak Usia Dini**

Sebagian dari bentuk perilaku sosial yang berkembang pada masa kanak-kanak awal merupakan perilaku yang terbentuk atas dasar landasan yang diletakan pada masa bayi. Dan sebagian lainnya merupakan bentuk perilaku sosial baru yang mempunyai landasan baru. Banyak di antara landasan baru ini dibina oleh hubungan sosial dengan teman sebaya di luar rumah dan hal-hal yang diamati anak dari tontonan televisi atau dari lingkungan sekitarnya. Pola perilaku dalam situasi sosial banyak yang nampak tidak sosial atau bahkan anti sosial, tetapi masing-masing tetap penting bagi proses sosialisasi. Landasan yang diletakkan pada masa kanak-kanak awal akan menentukan cara anak menyesuaikan diri dengan orang lain.

---

<sup>49</sup> Abd. Malik Dachlan, dkk, *Perkembangan Sosial Emosional* ....., hlm. 6.



Pola perilaku sosial menurut Elizabeth B. Hurlock terbagi atas dua kelompok, yaitu pola perilaku yang sosial dan pola perilaku yang tidak sosial. Pola perilaku yang termasuk dalam perilaku sosial antara lain yaitu:

- 1) Kerja sama dan kemurahan hati. Seperti sekelompok anak belajar bermain atau bekerja bersama dengan anak lain, dan kemurahan hati terlihat pada kesediaan untuk berbagi sesuatu dengan anak lain.
- 2) Hasrat akan penerimaan sosial. Jika hasrat pada diri anak untuk diterima kuat, hal itu mendorong anak untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan sosial.
- 3) Simpati dan empati. Simpati yaitu proses seseorang akan merasa tertarik karena timbul dari adanya kejadian tertentu sehingga memunculkan respon terhadap perasaan yang dirasakan orang lain. Anak kecil tidak mampu berperilaku simpati sampai mereka pernah mengalami situasi yang mirip dengan duka cita. Sedangkan empati adalah kemampuan meletakkan diri sendiri dalam posisi orang lain dan menghayati pengalaman orang tersebut.
- 4) Sikap ramah dan tidak mementingkan diri sendiri. Anak kecil memperlihatkan sikap ramah melalui kesediannya melakukan sesuatu untuk orang lain atau anak lain dan dengan mengekspresikan kasih sayang kepada mereka. Anak juga perlu mendapat kesempatan dan dorongan untuk membagi apa yang mereka miliki. Belajar memikirkan orang lain dan berbuat untuk orang lain.
- 5) Meniru. Dengan meniru orang yang diterima baik oleh kelompok sosial, anakanak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan sifat dan meningkatkan penerimaan kelompok terhadap diri mereka.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Abd. Malik Dachlan, dkk, *Perkembangan Sosial Emosional* ....., hlm. 48-50.

### c. Indikator Yang Mempengaruhi Perilaku Sosial Anak

Pada semua tingkatan usia, orang dipengaruhi oleh kelompok sosial dengan siapa mereka mempunyai hubungan tetap dan merupakan tempat mereka mengidentifikasi diri. Pengaruh ini paling kuat terjadi pada masa kanak-kanak dan sebagian masa remaja akhir. Menurut Elizabeth B. Hurlock keluarga merupakan agen sosialisasi yang paling penting. Ketika anak-anak memasuki sekolah, guru mulai memasukan pengaruh terhadap sosialisasi mereka, meskipun pengaruh teman sebaya biasanya lebih kuat dibandingkan dengan pengaruh guru dan orang tua.

Pengalaman interaksi sosial ini sangat berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir anak. Lebih lanjut, bahkan ia menjelaskan bahwa bentuk-bentuk aktivitas mental yang tinggi diperoleh dari konteks sosial dan budaya tempat anak berinteraksi dengan teman-temannya atau orang lain. Mengingat betapa pentingnya peran konteks sosial ini, Vygotsky menyarankan untuk memahami perkembangan anak, kita dituntut untuk memahami relasi-relasi sosial yang terjadi pada lingkungan tempat anak itu bergaul. Proses pembelajaran dalam kelompok sebaya merupakan proses pembelajaran "kepribadian sosial" yang sesungguhnya. Anak-anak belajar cara-cara mendekati orang asing, malu-malu atau berani, menjauhkan diri atau bersahabat. Ia belajar bagaimana memperlakukan teman-temannya, ia belajar apa yang disebut dengan bermain jujur. Seseorang yang telah mempelajari kebiasaan-kebiasaan sosial tersebut, cenderung akan melanjutkannya dalam seluruh kehidupannya. Dalam berinteraksi dengan teman sebaya, anak akan memilih anak lain yang usianya hampir sama, dan di dalam berinteraksi dengan teman sebaya lainnya, anak dituntut untuk dapat menerima teman sebayanya.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Titing Rohayati, *Pengembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini*, Jurnal Cakrawala Dini. Volume 4 No. 2 November Tahun 2013, hlm. 135-136.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan perilaku sosial anak usia dini, diantaranya adalah:

1) Keluarga

Keluarga menjadi lingkungan pendidikan pertama dan utama. Keluarga memiliki peran utama dalam menentukan perkembangan perilaku sosial anak di kemudian hari, dan dalam lingkungan keluarga ini anak mendapat pendidikan pertama kalinya. Pola asuh orang tua dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan perilaku sosial anak.

Keadaan ekonomi dan status sosial orang tua juga menjadi pengaruh dalam perkembangan perilaku sosial anak. Keadaan ekonomi orang tua yang buruk akan mempengaruhi pemberian makanan yang bergizi bagi anak, yang dimana makanan tersebut akan menentukan pertumbuhan fisik dan berpengaruh terhadap perkembangan psikisnya, termasuk perkembangan perilakunya.

Status duda atau janda dari orang tua baik karena perceraian ataupun ditinggal mati juga akan berpengaruh perkembangan perilaku sosial anak. Anak akan cenderung merasa kurang kasih sayang, dan akibatnya dapat menjadikan anak mengalami masalah emosi seperti kurang percaya diri dan secara sosial anak akan mengalami kesulitan dalam bergaul karena merasa minder.

Selain itu, kedudukan anak dalam lingkungan keluarga serta banyaknya anggota keluarga juga dapat mempengaruhi perkembangan perilaku sosial. Anak yang menjadi anak tunggal dengan anak yang memiliki banyak saudara akan mempengaruhi perkembangan perilaku sosial mereka.

## 2) Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan kedua bagi anak. Disekolah anak berhubungan dengan pendidik dan juga teman sebayanya. Hubungan antara anak dengan pendidik dan hubungan antara anak dengan teman sebayanya dapat mempengaruhi perkembangan perilaku sosial anak. Stimulus yang diberikan oleh pendidik terhadap anak mempunyai pengaruh yang tidak sedikit, yang berguna untuk mengoptimalkan perkembangan perilaku sosial anak. Perilaku yang ditampilkan teman sebaya memiliki andil dalam menentukan perkembangan perilaku sosial seorang anak.

## 3) Masyarakat

Masyarakat secara sederhana diartikan sebagai kumpulan individu atau kelompok yang diikat oleh kesatuan negara, kebudayaan, dan agama. Didalamnya termasuk semua jalinan hubungan yang timbal balik yang berangkat atas kepentingan bersama, adat, kebiasaan, pola-pola, teknik-teknik, sistem hidup, undang-undang, institusi, dan semua segi fenomena yang dirangkum oleh masyarakat dalam pengertian luas dan baru. Budaya, kebiasaan, agama, dan keadaan demografi pada suatu masyarakat memiliki pengaruh dalam perkembangan perilaku sosial anak. Kebiasaan pada suatu masyarakat dapat mempengaruhi cara belajar dan hasil belajar anak, religiusitas suatu masyarakat juga akan sangat menentukan dalam perkembangan perilaku sosial anak.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Novan Ardy Wiyani, *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua & Pendidik PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2014), hlm. 43-53.

### 3. Anak Usia Dini

#### a. Pengertian Anak Usia Dini

Sesuai dengan pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 tahun 2003 ayat 1 menjelaskan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang tumbuh pada rentang usia 0-6 tahun.<sup>53</sup> Pada usia awal anak ini disebut dengan masa keemasan (*golden age*) yang dimana seorang anak mempunyai potensi yang besar untuk berkembang. Di usia ini 90% dari fisik otak anak sudah terbentuk.<sup>54</sup>

Dalam buku yang ditulis oleh Novan Ardy Wiyani yang mengutip dari Hasan Alwi, dkk dalam KBBI mengungkapkan bahwa anak merupakan manusia yang masih kecil, yaitu yang baru berusia enam tahun. Jadi jika diartikan secara bahasa, anak usia dini adalah sebutan bagi anak yang berusia antara 0 hingga 6 tahun. Sedangkan menurut Agreement Of UNESCO anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Sedangkan menurut Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 Undang-Undang tersebut dinyatakan bahwa anak usia dini diartikan sebagai anak yang berusia lahir (0 tahun) sampai 6 tahun. UNESCO menetapkan rentang usia 0-8 tahun masih berada pada jalur *early childhood education* atau PAUD.<sup>55</sup>

Pada rentang usia anak lahir sampai pada usia 6 tahun menjadi masa yang sensitif bagi anak, dimana anak mulai sensitif atau peka untuk menerima berbagai rangsangan. Masa ini merupakan masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, yang dimana anak telah siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini menjadi masa peletak

---

<sup>53</sup> Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini* ....., hlm. 17.

<sup>54</sup> Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini* ....., hlm. 29.

<sup>55</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu*, (Yogyakarta : Gava Media, 2005), hlm. 21-

dasar untuk mengembangkan kemampuan aspek anak antara lain kognitif, bahasa, motorik, dan sosial emosional anak usia dini.<sup>56</sup>

#### **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, karena anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan banyak cara dan berbeda. Menurut Mulyasa bahwa karakteristik perkembangan anak-anak pada usia dini adalah:

- 1) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif dalam melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar, seperti melompat, memanjat, dan berlari.
- 2) Perkembangan bahasa juga semakin baik.
- 3) Perkembangan kognitif sangat pesat ditandai dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa.

Pendapat lain tentang karakteristik anak usia dini dikemukakan oleh Sofia sebagai berikut:

- 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- 2) Merupakan pribadi yang unik
- 3) Suka berfantasi dan berimajinasi
- 4) Masa potensial untuk belajar
- 5) Memiliki sikap egosentris
- 6) Memiliki rentan daya konsentrasi yang pendek
- 7) Merupakan bagian dari makhluk sosial.

---

<sup>56</sup> Tatik Ariyanti, *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak*, Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar. Volume 8 No. 1 Maret Tahun 2016, hlm. 6.

Berdasarkan karakteristik yang telah disampaikan maka dapat diketahui bahwa anak usia 4-5 tahun, mereka dapat melakukan gerakan yang terkoordinasi, perkembangan bahasa sudah baik dan mampu berinteraksi sosial. Usia ini juga merupakan masa sensitif bagi anak untuk belajar bahasa. Dengan koordinasi gerakan yang baik anak mampu menggerakkan mata-tangan untuk mewujudkan imajinasinya kedalam bentuk gambar, sehingga penggunaan gambar karya anak dapat membantu meningkatkan kemampuan bicara anak.<sup>57</sup>

## B. Penelitian Terkait

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, ada beberapa penelitian relevan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti antara lain yaitu:

### 1. Jurnal

- a. Jurnal yang berjudul “*Pengasuhan Anak Usia Dini Bagi Orang Tua Pekerja*” karya Yuki Widiyanti dan Desti Pujiyanti dari Jurnal Indria Jurnal Ilmiah Pendidikan PraSekolah dan Sekolah Awal Universitas Muhammadiyah Purwokerto tahun 2017 yang berisi tentang bagaimana langkah tepat yang dilakukan orang tua pekerja agar pengasuhan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan anak. Pengasuh yang memahami model pengasuhan akan mengetahui bagaimana cara mengasuh anak usia dini yang tepat yaitu yang sesuai dengan kebutuhan anak. Hal ini akan memberi manfaat kepada anak usia dini yaitu tidak kehilangan momen-momen pentingnya di masa *absorbment mind*. Di usia dini, anak membutuhkan stimulasi yang kompleks untuk mendukung tercapainya tugas-tugas perkembangan. Stimulasi tersebut sebagian besar didapatkan dari proses pengasuhan karena interaksi yang intensif dan berkualitas. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama

---

<sup>57</sup> Sofia Hartati, *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*, ( Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm. 8-9.

meneliti tentang bagaimana menerapkan pola asuh yang baik bagi para orang tua karir atau pekerja kepada anak usia dini. Perbedaan dalam penelitian ini adalah dalam penelitian ini membahas tentang pengasuhan kepada anak usia dini dari semua aspek perkembangan, sedangkan peneliti berfokus pada satu aspek perkembangan yaitu pada perilaku sosial anak usia dini.<sup>58</sup>

- b. Jurnal yang berjudul "*Perilaku Sosial Anak Pekerja Batu Kali Di Kampung Tapak Lebar*" karya Mansyur Romadon Putra tahun 2016 dari Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI Vol. 11 No. 1 berisi tentang dalam perkembangan perilaku sosial anak, lingkungan sekitar menjadi salah satu faktor yang berpengaruh besar dalam proses pembentukan perilaku kepribadian anak. Selain lingkungan, pendidikan anak menjadi hak utama yang seharusnya diberikan kepada anak. Anak yang tidak mengenyam pendidikan cenderung kasar karena sudah menjadi kebiasaan bagi anak-anak di lingkungannya. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang perkembangan perilaku sosial pada anak usia dini. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian ini yang menjadi fokus utama dalam pengembangan perilaku sosial anak usia dini adalah pendidikan, sedangkan peneliti fokus utama dalam pengembangan perilaku sosial anak usia dini terletak pada pola asuh orang tua yang bekerja.<sup>59</sup>

## 2. Skripsi

- a. Skripsi karya Fika Lutfiana dari Universitas Islam Indonesia tahun 2021 yang berjudul "*Peran Orang Tua Karir Dalam Pendidikan Akhlak Anak (Dusun Bungkus Tengah Desa Majalangu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pematang)*". Skripsi ini membahas tentang bagaimana pelaksanaan dan metode pendidikan akhlak anak yang dilakukan oleh

---

<sup>58</sup> Yuki Widiyanti dan Desti Pujiyanti, "*Pengasuhan Anak Usia Dini Bagi Orang Tua Pekerja*", Jurnal Indria, Jurnal Ilmiah Pendidikan PraSekolah dan Sekolah Vol. 2 No. 2 (2017), hlm. 68.

<sup>59</sup> Mansyur Romadon Putra, "*Perilaku Sosial Anak Pekerja Batu Kali Di Kampung Tapak Lebar*", Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI Vol. 11 No. 1 (2016), hlm. 22.



orang tua karir di Dusun Bungkus tengah Desa Majalangu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang. Kepadatan waktu orang tua dalam bekerja mempengaruhi orang tua memberikan pendidikan akhlak pada anak-anaknya. Dalam penelitian ini, para orang tua menerapkan metode yang berbeda-beda setiap keluarga sehingga pendidikan akhlak yang didapat pada setiap anak pun berbeda. Dengan perbedaan metode serta pola asuh yang diterapkan oleh masing-masing keluarga di Dusun Bungkus tengah Desa Majalangu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang ini menjadikan karakter atau watak anak pun berbeda. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas bagaimana orang tua karir dapat mengasuh anak dengan tepat agar sikap, karakter watak dan pribadi anak dapat tumbuh sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam hal ini masing-masing orang tua memiliki metode atau cara masing-masing dalam mendidik anak agar memiliki pribadi yang sesuai dan yang diharapkan. Perbedaan dari penelitian ini adalah dalam penelitian saya, peneliti berfokus pada bagaimana cara penerapan pola asuh orang tua karir bagi perkembangan perilaku sosial yang lebih berfokus pada rentang anak usia dini, sedangkan dalam penelitian ini membahas bagaimana cara penerapan pola asuh orang tua karir bagi akhlak anak dari rentang usia dini sampai usia sekolah.<sup>60</sup>

- b. Skripsi karya Puji Arum Listyorini dari IAIN Purwokerto tahun 2020 yang berjudul "*Pola Asuh Wanita Karir dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini di Desa Kupangan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo*". Skripsi ini berisi tentang bagaimana pola asuh yang diterapkan para wanita karir terhadap anak usia dini yang bertujuan untuk membentuk kepribadian anak agar lebih baik. Karena masa usia dini adalah masa pembentukan kepribadian, yang mana anak masih dengan mudah menangkap dan meniru sesuatu yang akan dijadikan

---

<sup>60</sup> Fika Lutfiana, "*Peran Orang Tua Karir Dalam Pendidikan Akhlak Anak (Dusun Bungkus Tengah Desa Majalangu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang)*", (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2021), hlm. 65.

bekal hingga dewasa nantinya. Sehingga pola asuh yang diterapkan orang tua nantinya akan tertanam dalam otak anak dan akan dijadikan acuan bagi anak untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. Namun perbedaan cara mengasuh antara orang tua memberikan dampak yang berbeda juga pada anak mereka. Kepribadian anak akan tumbuh sesuai dengan apa yang orang tua terapkan pada anak. Persamaan penelitian ini adalah penelitian ini sama-sama membahas tentang penerapan pola asuh dari orang tua/salah satu dari orang tua yang berkarir terhadap kepribadian perilaku anak usia dini. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan maksud peneliti adalah pada penelitian ini hanya berfokus pada pola asuh dari ibu atau wanita karir bagi pembentukan kepribadian anak usia dini, sedangkan peneliti berfokus pada pola asuh orang tua karir (ayah dan ibu) bagi perkembangan perilaku sosial anak usia dini.<sup>61</sup>

- c. Skripsi karya Chaerul Umam tahun 2017 yang berjudul “*Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja Dalam Menumbuhkembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Kelurahan Banta Bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar*”. Skripsi ini berisi tentang pengaruh dari pola asuh orang tua yang bekerja dalam pentingnya menumbuhkembangkan sosial dan emosional anak. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana peran orang tua yang bekerja dalam mendidik anak usia dini untuk menumbuhkembangkan sosial emosional anak usia dini. Penerapan pola asuh orang tua pada anak usia dini berpengaruh pada tumbuh kembang sosial dan emosional anak. Hubungan antara orang tua dan anak menjadi suatu sistem yang saling berinteraksi dan berpengaruh pada anak melalui sikap dan cara pengasuhan anak oleh orang tua. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menjelaskan tentang pola asuh yang diberikan orang tua yang bekerja atau berkarir dalam tumbuh kembang aspek perkembangan anak. Perbedaan dari

---

<sup>61</sup> Puji Arum Listyorini, “*Pola Asuh Wanita Karir dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini di Desa Kupangan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo*”, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 49.

penelitian ini adalah, penelitian ini terletak pada pembahasan bagaimana pentingnya untuk menumbuhkembangkan aspek sosial emosional anak usia dini pada pola asuh orang tua karir. Sedangkan peneliti berfokus pada bagaimana perkembangan perilaku sosial anak usia dini pada pola asuh orang tua karir.<sup>62</sup>



---

<sup>62</sup> Chaerul Umam, *“Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja Dalam Menumbuhkembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Kelurahan Banta Bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar”* (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2017).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan maksud untuk mengumpulkan dan menganalisis data informasi yang bersifat naratif, yang digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam dari masalah-masalah yang akan dipecahkan. Data atau informasi yang diteliti berupa hasil wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, dokumentasi visual, dan pengalaman hidup manusia yang dianalisis secara kualitatif.<sup>63</sup>

Jenis penelitian kualitatif yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan secara langsung dalam menemukan masalah atau fenomena yang terjadi dan memperoleh data secara lengkap. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian lapangan dengan mendatangi lokasi yang diambil oleh peneliti yaitu di RW 01 Desa Kedunggede Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami makna dari suatu data, yang bisa kualitatif diambil dari permasalahan peristiwa tertentu.<sup>64</sup>

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Sstudi kasus adalah salah satu jenis penelitian kualitatif yang dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktifitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktifitas. Peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif)*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 6.

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif .....*, hlm. 45.

data dan dalam waktu yang berkesinambungan.<sup>65</sup> Definisi lain menyebutkan bahwa studi kasus merupakan penelitian mengenai manusia (dapat suatu kelompok, organisasi, maupun individu), peristiwa dan latar secara mendalam, dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti. Pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara, dan juga dokumentasi.<sup>66</sup>

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di lingkungan RW 01 Desa Kedunggede Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 Juli - 24 Agustus 2022.

## **C. Objek dan Subjek Penelitian**

Sebelum penelitian dilaksanakan, maka terlebih dahulu harus menentukan subjek dan objek penelitian, agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya secara ilmiah.

### **1. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah suatu sifat dari objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian memperoleh kesimpulan. Atau bisa juga dimaknai dengan sesuatu yang bisa memberikan informasi dan data untuk memenuhi topik penelitian yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pola asuh orang tua karir dalam perkembangan

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* ....., hlm. 6.

<sup>66</sup> V Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2022), hlm. 22.

perilaku sosial anak usia dini di RW 01 Desa Kedunggede Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber tempat untuk memperoleh data atau informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Subjek penelitian berkaitan dengan sumber data penelitian itu diperoleh.

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti akan menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>67</sup> Berkenaan dengan judul yang diambil oleh peneliti, maka yang akan menjadi subjek utama pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Orang Tua yang Berkarir

Orang tua disini merupakan komponen yang berpengaruh pada perkembangan perilaku sosial anak, yang merupakan orang tua yang berkarir dan memiliki anak usia dini yang berada di RW 01 Desa Kedunggede Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas. Adapun orang tua yang menjadi subjek penelitian ini antara lain adalah Bu Dian (orang tua Rara), Bu Kartika (orang tua Rysakha), Bu Wiji (orang tua Sanum), Bu Dita (orang tua Danis), Bu Septi (orang tua Shanum), dan Bu Novi (orang tua Kiana).

### b. Anak Usia Dini

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data anak usia dini dari orang tua yang berkarir di RW 01 Desa Kedunggede Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas dengan rentang usia 3-6 tahun sejumlah 6 orang anak. Adapun anak usia dini

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* ....., hlm. 95-96.

yang menjadi subjek penelitian ini antara lain Rara (6 tahun), Rysakha (4 tahun), Sanum (5 tahun), Danis (3 tahun), Shanum (4 tahun), dan Kiana (5 tahun).

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber, cara, dan *setting*.<sup>68</sup> Untuk mendapatkan informasi data yang akurat dan juga valid, maka dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data antara lain:

##### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan yang dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran data yang sesungguhnya dalam suatu kejadian atau peristiwa yang berfungsi menjawab pertanyaan penelitian dan membantu mengerti perilaku manusia. Hasil dari observasi dapat berupa kejadian/peristiwa, aktivitas, objek, dan kondisi /suasana tertentu.<sup>69</sup>

Ada beberapa klasifikasi macam-macam observasi yang dilakukan dalam penelitian antara lain yaitu:<sup>70</sup>

##### a. Observasi Partisipan

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 145.

<sup>69</sup> V Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* ....., hlm. 32.

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* ....., hlm. 145-146.

yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Observasi Nonpartisipan

Dalam observasi nonpartisipan ini peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang diamati dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data pada observasi nonpartisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam dan tidak sampai pada tingkat makna.

c. Observasi Terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya. Observasi ini dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel-variabel apa yang telah diamati. Pedoman wawancara terstruktur atau angket tertutup dapat digunakan sebagai pedoman untuk melakukan observasi.

d. Observasi Tidak Terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Dalam penelitian ini teknik observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi nonpartisipan, yakni peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>71</sup> Teknik observasi nonpartisipan yang peneliti pilih artinya peneliti hanya berperan untuk mengamati kegiatan dengan disertai pencatatan terhadap keadaan,

---

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* ....., hlm. 145.



perilaku atau perkembangan objek sasaran selama penelitian dilakukan terkait pola asuh orang tua karir dalam perkembangan perilaku sosial anak usia dini di RW 01 Desa Kedunggede Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses untuk memperoleh penjelasan dalam mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab dengan bertatap muka atau tanpa tatap muka melalui media komunikasi antara narasumber dan peneliti tanpa menggunakan pedoman.<sup>72</sup>

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara antara lain yaitu:<sup>73</sup>

### a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam wawancara ini peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.

### b. Wawancara Semi Terstruktur (*Semi Structure Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak diajak wawancara diminta pendapat dan

<sup>72</sup> V Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* ....., hlm. 31.

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* ....., hlm. 115-116.

ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara Tidak Berstruktur (*Unsturcture Interview*)

Wawancara ini merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara yang dilakukan peneliti untuk penelitian ini adalah wawancara terstruktur (*structured interview*). Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam wawancara ini peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.<sup>74</sup>

Dalam menggali informasi data terkait pola asuh orang tua karir dalam perkembangan perilaku sosial anak usia dini di RW 01 Desa Kedunggede Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas, penulis menggunakan metode ini yaitu guna untuk memperoleh data atau informasi sebanyak-banyaknya dari narasumber yang ditunjukan kepada para orang tua karir yang menjadi sumber informasi di RW 01 Desa Kedunggede.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode mengumpulkan data kualitatif sesuai dengan fakta dan data yang tersimpan berupa dokumentasi. Data

---

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif .....*, hlm. 115.

dokumentasi dapat berupa foto, catatan harian, buku dan sebagainya. Data jenis ini mempunyai sifat tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga data bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa lalu.<sup>75</sup> Berdasarkan hal ini, metode peneliti dalam hal ini adalah dengan hasil observasi dan wawancara penelitian serta foto sebagai dokumen penelitian.

### **E. Teknik Uji Keabsahan Data**

Teknik uji keabsahan data digunakan dengan tujuan agar data dalam penelitian dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah. Dalam hal ini, peneliti melakukan teknik keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>76</sup> Triangulasi dilakukan dengan tiga macam teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu:<sup>77</sup>

#### **1) Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

#### **2) Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misal data diperoleh dengan

---

<sup>75</sup> V Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* ....., hlm. 33.

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* ....., hlm. 125.

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* ....., hlm. 274.

wawancara, lalu dicek dengan observasi dokumentasi atau kuisioner.

### 3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti memeriksa ulang data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui informasi dari orang tua tentang pola asuh orang tua karir dan perkembangan perilaku sosial anak.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data dengan cara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data kedalam kategori, menjabarkan data, melakukan penggabungan data, menyusun ke dalam pola, memilih data mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga data mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.<sup>78</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, atau gabungan dari ketiganya (triangulasi). Pada tahap awal, peneliti akan melakukan penelitian

---

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif .....*, hlm. 131.

secara umum terhadap objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar, agar peneliti memperoleh data yang bervariasi.<sup>79</sup>

## 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data artinya merangkum data yang penting dan memilih dan memfokuskan pada hal-hal pokok yang penting, dengan mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data ini dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.<sup>80</sup> Metode ini akan peneliti gunakan untuk mereduksi data-data yang diperoleh dari orang tua karir dan anak usia dini di RW 01 Desa Kedunggede Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.

Dalam penelitian ini, peneliti akan lebih memfokuskan pada bagaimana pola asuh orang tua karir dalam perkembangan perilaku sosial anak usia dini di RW 01 Desa Kedunggede Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya.

## 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang

---

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* ....., hlm. 134.

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* ....., 247.

bersifat naratif.<sup>81</sup> Peneliti melakukan penyajian data yang telah direduksi dalam bentuk naratif, untuk memudahkan dalam mengetahui bagaimana pola asuh orang tua karir dalam perkembangan perilaku sosial anak usia dini di RW 01 Desa Kedunggede Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.

#### 4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verificatoin*)

Langkah yang terakhir adalah menarik kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan di tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid saat peneliti kembali mengumpulkan data lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.<sup>82</sup>

Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode ini untuk menarik kesimpulan dari data dan informasi yang diperoleh dari pola asuh orang tua karir dan perkembangan perilaku sosial anak usia dini di RW 01 Desa Kedunggede yang akan tertuang dalam laporan penelitian.

---

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* ....., hlm. 137.

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* ....., hlm. 252-253.

## BAB IV

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Desa Kedunggede Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas

##### 1. Profil Desa Kedunggede

Desa Kedunggede merupakan desa yang terletak di Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas. Desa Kedunggede Letak geografis Desa Kedunggede terletak diantara perbatasan sebelah utara dengan Desa Pakunden, sebelah selatan dengan Desa Karangrau, sebelah barat dengan Desa Pasinggangan, dan sebelah timur dengan Desa Kejawar. Desa Kedunggede memiliki luas wilayah pemukiman desa sebesar 30,22 ha.

Desa Kedunggede memiliki jumlah penduduk sebanyak  $\pm$  3.958 jiwa yang terdiri dari 1.954 penduduk laki-laki dan 2.004 penduduk perempuan yang dibagi menjadi 1.325 kepala keluarga. Desa Kedunggede memiliki 2 dusun dengan masing-masing dusun terdapat 10 RT, dan memiliki 5 RW yang terbagi di beberapa bagian desa.

Desa Kedunggede mayoritas wilayah berisi tanaman padi sawah dengan luas sebesar 68,44 ha. Desa Kedunggede memiliki lembaga kemasyarakatan seperti LPM, PKK, posyandu, pengajian, arisan, simpan pinjam, kelompok tani, gapoktan, dan karang taruna. Mayoritas masyarakat Desa Kedunggede adalah berkarir dengan berbagai macam pekerjaan seperti buruh, petani, karyawan swasta, pedagang, PNS, TNI, POLRI, wiraswasta, dan lain sebagainya.<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> Hasil Observasi dengan Kepala Desa Kedunggede, pada tanggal 06 April 2022 di Balai Desa Kedunggede.

## 2. Data Penduduk Desa Kedunggede Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.1 Data Penduduk Desa Kedunggede Berdasarkan Pekerjaan<sup>84</sup>

NO.	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH
1.	Buruh Harian Lepas	490 Orang
2.	Buruh Tani	113 Orang
3.	Karyawan Swasta	383 Orang
4.	Montir	1 Orang
5.	Nelayan	1 Orang
6.	Pedagang	133 Orang
7.	PNS	100 Orang
8.	Petani	214 Orang
9.	POLRI	7 Orang
10.	TNI	12 Orang
11.	Pensiunan/Purnawirawan	58 Orang
12.	Wiraswasta	151 Orang
13.	Tukang	24 Orang

## 3. Data Jumlah Kepala Keluarga RW 01 Desa Kedunggede Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Jumlah Kepala Keluarga RW 01 Desa Kedunggede Berdasarkan Jenis Kelamin<sup>85</sup>

No.	Nomor RT	Jumlah Kepala Keluarga		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	RT. 001	65	15	80
2.	RT. 002	57	11	68

<sup>84</sup> Hasil Observasi dengan Kepala Desa Kedunggede pada tanggal 06 April 2022 di Balai Desa Kedunggede.

<sup>85</sup> Hasil Observasi dengan Kepala Desa Kedunggede pada tanggal 06 April 2022 di Balai Desa Kedunggede.



3.	RT. 003	78	18	96
4.	RT. 004	45	12	57
<b>Jumlah RW : 001</b>		<b>245</b>	<b>56</b>	<b>301</b>

#### 4. Data Anak Usia Dini RW 01 Desa Kedunggede Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas

Tabel 4.3 Data Anak Usia Dini RW 01 Desa Kedunggede Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas<sup>86</sup>

No.	Nomor RT	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	RT. 001	11	8	19
2.	RT. 002	18	21	39
3.	RT. 003	9	12	21
4.	RT. 004	18	14	32
<b>Jumlah RW : 001</b>		<b>56</b>	<b>55</b>	<b>111</b>

#### B. Hasil Penelitian Pola Asuh Orang Tua Karir Dalam Perkembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini (Studi Kasus di RW 01 Desa Kedunggede Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas)

##### 1. Data Informasi Orang Tua Karir di RW 01 Desa Kedunggede

Tabel 4.4 Data Orang Tua Karir di RW 01 Desa Kedunggede<sup>87</sup>

No.	Nama Anak	Nama Ayah	Usia Ayah	Pekerjaan Ayah	Nama Ibu	Usia Ibu	Pekerjaan Ibu	RT
1.	Rara	Pak Wahyu	40 Tahun	PNS	Bu Dian	36 Tahun	Staff TU SMK	RT 02

<sup>86</sup> Hasil Observasi dengan Kepala Desa Kedunggede pada tanggal 06 April 2022 di Balai Desa Kedunggede.

<sup>87</sup> Hasil Observasi dengan Ketua RW 01 Desa Kedunggede pada tanggal 06 April 2022 di rumah ketua RW.

2.	Rysakha	Pak Nova	33 Tahun	Pegawai Swasta	Bu Kartika	29 Tahun	Pegawai Swasta	RT 02
3.	Sanum	Pak Mujib	33 Tahun	Pegawai RS	Bu Wiji	31 Tahun	Pegawai RS	RT 02
4.	Danis	Pak Dwi	31 Tahun	Karyawan Swasta	Bu Dita	30 Tahun	Karyawan Swasta	RT 03
5.	Shanum	Pak Adit	32 Tahun	Pegawai RS	Bu Septi	32 Tahun	Guru SD	RT 04
6.	Kiana	Pak Insan	34 Tahun	Karyawan Swasta	Bu Novi	32 Tahun	Karyawan Swasta	RT 04

## 2. Data Informasi Anak Usia 3-6 Tahun di RW 01 Desa Kedunggede

Tabel 4.5 Data Anak Usia 3-6 Tahun RW 01 Desa Kedunggede<sup>88</sup>

No.	Nama Anak	Jenis Kelamin	Usia
1.	Rania Azzahra Putri (Rara)	Perempuan	6 Tahun
2.	Rysakha Aqmar Arrasyd (Rysakha)	Laki-laki	4 Tahun
3.	Nafisa Sanum Ashalina (Sanum)	Perempuan	5 Tahun
4.	Danis Dwita Arryan (Danis)	Laki-Laki	3 Tahun
5.	Elshanum Giska Aditya (Shanum)	Perempuan	4 Tahun
6.	Kiana Alnaira Ramadhani (Kiana)	Perempuan	5 Tahun

<sup>88</sup> Hasil Observasi dengan Ketua RW 01 Desa Kedunggede pada tanggal 06 April 2022 di rumah ketua RW.

### **3. Deskripsi Data Keluarga Karir di RW 01 Desa Kedunggede Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas**

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang sudah dilakukan pada hari Rabu, 06 April 2022 di RW 01 Desa Kedunggede peneliti mendata bahwa terdapat 6 keluarga yang kedua orang tuanya bekerja/berkarir dan memiliki anak usia dini. Adapun peneliti mengambil 6 keluarga sebagai subjek penelitian yang sesuai dengan kualifikasi dari penelitian, dengan profil keluarga sebagai berikut:

#### **a. Keluarga Rara**

Bapak Wahyu (40) merupakan seorang pegawai yang bekerja di salah satu Lembaga Perumahan (LP) Rumah Tahanan (Rutan) daerah Banyumas. Pak Wahyu kerja secara (shift) sesuai jadwal waktu yang sudah ditentukan. Dalam seminggu Pak Wahyu hanya memiliki 2 hari untuk libur dalam waktu yang berbeda hari. Sedangkan Bu Dian (36) merupakan seorang wanita yang bekerja menjadi staff TU di salah satu Sekolah Menengah Kedua (SMK) daerah Banyumas. Bu Dian bekerja mulai dari jam 07.00-15.30 WIB selama 5 hari dalam seminggu. Bapak Wahyu dan Ibu Dian memiliki anak usia dini bernama Rara (6). Rara merupakan anak ke-3 dari 4 bersaudara. Saat ini Rara berusia 6 tahun dan bersekolah di TK Pertiwi Kedunggede.

Kegiatan Ibu Dian setiap pagi sebelum berangkat bekerja adalah menyiapkan sarapan, bekal sekolah anak, keperluan sekolah anak dan juga keperluan kerja Ibu Dian dan Bapak Wahyu. Setelah semua selesai, baru Pak Wahyu dan Ibu Dian berangkat bekerja. Keluarga Wahyu menggunakan jasa ojek untuk antar jemput Rara saat pergi dan pulang dari sekolah. Ketika kedua orang tua Rara bekerja, Rara akan dititipkan oleh seorang pengasuh yang bekerja di rumah Rara Pengasuh Rara mulai bekerja dari sebelum kedua orang tua Rara berangkat bekerja sampai kedua orang tua Rara pulang bekerja. Tugas pengasuh Rara

adalah menjaga dan membantu menyiapkan kebutuhan Rara saat Rara sedang tidak bersama kedua orang tuanya.

Sepulangnya Rara dari sekolah, Rara melakukan aktivitas kesehariannya seperti bermain, makan siang dan juga tidur siang. Pengasuh Rara akan membantu menyiapkan makan siang Rara dan juga membantu Rara menyiapkan keperluan mandi Rara di sore hari. Lingkungan sekitar rumah Rara termasuk lingkungan yang sepi karena rata-rata tetangga rumah Rara merupakan orang yang berkarir. Sehingga, Rara lebih sering bermain di dalam rumah bersama pengasuhnya.

Sepulangnya orang tua Rara bekerja, mereka selalu memanfaatkan sedikit waktu mereka di sore sampai malam hari bersama anak dengan bercengkrama dan mendengarkan cerita Rara saat dia di sekolah. Ibu Dian selalu menyempatkan waktu untuk mengajarkan Rara mengaji dan membimbing Rara mengerjakan tugas sekolah Rara.<sup>89</sup>

b. Keluarga Rysakha

Pak Nova (33) dan Bu Kartika (29) merupakan pegawai swasta yang bekerja di Rumah Sakit yang sama daerah Banyumas. Pak Nova dan Bu Kartika memiliki waktu bekerja selama 5 hari dalam seminggu dengan waktu libur di hari sabtu dan minggu. Waktu bekerja Pak Nova dan Bu Kartika mulai dari pukul 07.00-14.15 WIB. Pak Nova dan Bu Kartika memiliki anak laki-laki bernama Rysakha yang merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Rysakha saat ini berusia 4 tahun dan saat ini sudah masuk di Kelompok Belajar Bimba daerah Banyumas setiap 3 kali dalam seminggu.

Kegiatan Ibu Kartika setiap pagi yaitu bangun pagi dan menyiapkan sarapan untuk anak dan juga Pak Nova. Untuk jadwal bekerja Pak Nova

---

<sup>89</sup> Hasil observasi dengan Ibu Dian pada tanggal 06 April 2022 di rumah keluarga Rara.

dan Ibu Kartika dimulai dari pukul 07.00 WIB dan biasanya Rysakha bangun tidur sekitar pukul 07.00 WIB, sehingga untuk mandi dan makan Rysakha akan dibantu oleh pengasuhnya. Namun jika masih ada waktu sebelum berangkat bekerja, ayah Rysakha akan membantu memandikan Rysakha. Ketika kedua orang tua Rysakha bekerja, Rysakha akan ditiptkan pada pengasuhnya dirumah. Pengasuh Rysakha akan datang sebelum pak Nova dan Ibu Kartika berangkat bekerja untuk membantu menjaga dan mengasuh Rysakha di rumah dan pulang ketika sudah pukul 15.00 WIB.

Lingkungan rumah Rysakha termasuk lingkungan rumah yang sangat sepi, karena rumah Rysakha berada di lingkungan yang mayoritas tetangganya adalah bekerja. Karena hal ini, Rysakha lebih sering menghabiskan waktu bermain di dalam rumah bersama pengasuhnya. Dan selepas pulang dari bekerja, kedua orang tua Rysakha selalu memanfaatkan waktu bersama anak dengan bermain di dalam rumah, bercerita, atau sekedar mengajak anak berjalan-jalan sore mengelilingi desa.<sup>90</sup>

c. Keluarga Sanum

Pak Mujib (33) dan Bu Wiji (31) merupakan pegawai yang bekerja di rumah sakit daerah Banyumas. Namun, untuk jadwal bekerja antara Pak Mujib dan Bu Wiji terkadang berbeda karena pekerjaan mereka menggunakan sistem shift kerja (bergantian). Sehingga ada kalanya Pak Mujib dan Bu Wiji memiliki jadwal shif yang berbeda. Untuk jadwal shif pagi, dimulai dari pukul 05.00 WIB sampai pukul 12.30 WIB. Sedangkan untuk jadwal shift sore, dimulai dari pukul 13.00 WIB sampai pukul 19.00 WIB. Jika Pak Mujib dan Bu Wiji sedang bertugas pada shift pagi, maka tugas memasak, memandikan anak dan menyiapkan bekal sekolah anak digantikan oleh nenek Sanum. Sanum

---

<sup>90</sup> Hasil observasi dengan Ibu Kartika pada tanggal 06 April 2022 dirumah keluarga Rysakha.

merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Saat ini Sanum duduk di bangku sekolah taman kanak-kanak di TK Kuncup Mekar daerah Banyumas.

Setiap hari, kegiatan keluarga Pak Mujib dibantu oleh nenek Sanum, seperti memasak, memandikan anak, menyuapi anak, dan menjaga anak. Nenek Sanum membantu mengasuh dan merawat Sanum dan adiknya ketika kedua orang tuanya bekerja. Sehingga Sanum lebih banyak menghabiskan waktu bersama neneknya dirumah, dikarenakan lingkungan rumah Sanum yang sepi dan juga jarang ada teman sebaya Sanum yang bermain di lingkungan sekitar rumah, menjadikan Sanum hanya bermain bersama nenek dan juga adiknya. Ketika orang tua selesai bekerja, mereka akan menghabiskan waktu bersama di dalam rumah dengan memberikan perhatian kepada anak seperti mendengarkan cerita anak, membantu mengajarkan tugas sekolah atau hanya sekedar menonton televisi bersama.<sup>91</sup>

d. Keluarga Danis

Pak Dwi (31) dan Bu Dita (30) merupakan orang tua yang bekerja sebagai karyawan swasta. Jadwal kerja Bu Dita dimulai dari pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB, sedangkan jadwal kerja Pak Dwi dimulai pukul 07.30 WIB sampai pukul 19.00 WIB. Namun terkadang jadwal selesai bekerja Pak Dwi tidak menentu, tergantung dengan situasi pekerjaan, sehingga terkadang Pak Dwi pulang ke rumah sampai larut malam. Dan untuk hari libur Pak Dwi dan Bu Dita hanya 1 hari yaitu di hari minggu. Pak Dwi dan Bu Dita memiliki anak bernama Danis yang merupakan anak tunggal dari kedua orang tuanya. Danis saat ini berusia 3 tahun. Setiap hari, ketika kedua orang tua Danis bekerja, Danis akan dititipkan dan diasuh oleh kakek dan nenek Danis dirumah.

---

<sup>91</sup> Hasil observasi dengan Ibu Wiji pada tanggal 06 April 2022 di rumah keluarga Sanum.

Sebelum kedua orang tua Danis berangkat kerja, Bu Dita menyiapkan sarapan dan juga membuatkan susu untuk Danis setelah Danis bangun tidur. Kemudian orang tua Danis bersiap untuk berangkat bekerja. Setelah orang tua Danis berangkat bekerja, Danis akan dititipkan dan diasuh oleh nenek dan kakeknya, karena Danis dan kedua orang tuanya tinggal bersama nenek dan kakeknya. Danis menghabiskan waktu dengan bermain bersama teman-teman di sekitar lingkungan rumah Danis.

Selepas Bu Dita selesai bekerja, Bu Dita akan menghabiskan waktu bersama Danis dengan bermain dan bersenda gurau di halaman rumah. Ketika malam tiba, Danis dan ibunya menghabiskan waktu dengan bercerita atau hanya sekedar mendengarkan Danis bercerita sembari menunggu ayah Danis pulang ke rumah. Dikarenakan jadwal pulang ayah Danis yang terlalu malam, membuat Danis bertemu ayahnya hanya di waktu pagi hari saja dan hanya pada saat ayahnya libur kerja di hari minggu. Sehingga waktu bersama ayahnya pun sangat sedikit. Sehingga, ketika hari libur ayah dan ibu Danis berusaha untuk memanfaatkan waktu dengan menghabiskan waktu untuk bersama Danis selama seharian.<sup>92</sup>

e. Keluarga Shanum

Pak Adit (32) merupakan seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja di rumah sakit daerah Purwokerto. Sistem kerja Pak Adit adalah menggunakan sistem shift kerja (sesuai dengan jadwal yang ditentukan). Sehingga untuk jam kerja Pak Adit di bagi menjadi shift pagi dan shift malam. Dan untuk jadwal libur Pak Adit hanya 2 hari dalam seminggu dengan hari libur yang tidak menentu. Sedangkan Bu Septi (32) merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja di salah satu sekolah dasar di daerah Banyumas. jadwal kerja Bu Septi di mulai dari

---

<sup>92</sup> Hasil observasi dengan Ibu Dita pada tanggal 06 April 2022 dirumah keluarga Danis.

pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 15.15 WIB, dengan waktu kerja 5 hari dari hari senin sampai jumat dan libur selama 2 hari.

Pak Adit dan Bu Septi merupakan orang tua dari Shanum yang merupakan anak perempuan pertama dari 2 bersaudara yang saat ini berusia 4 tahun. Shanum merupakan anak yang aktif, ceria dan sangat percaya diri. Ketika kedua orang tua Shanum bekerja, Shanum akan dititipkan dan diasuh oleh nenek nya. Setiap pagi, sebelum ayah dan ibu Shanum berangkat bekerja, hal wajib yang harus dilakukan Bu Septi adalah memandikan Shanum. Hal ini diharuskan oleh Bu Septi karena agar nantinya ketika Shanum sudah dititipkan pada neneknya, neneknya tidak merasa kerepotan dalam mengurus Shanum dan adiknya. Bu Septi harus memastikan Shanum dalam keadaan yang bersih sebelum orang tuanya berangkat bekerja. Namun jika ayah Shanum sedang ada jadwal siang, maka yang akan memandikan Shanum adalah ayahnya, dan ibunya akan mempersiapkan sarapan pagi untuk keluarganya.

Setelah kedua orang tua Shanum berangkat bekerja, Shanum dan adiknya akan di titipkan di tempat neneknya. Shanum lebih banyak menghabiskan waktu bersama neneknya dengan bermain. Sore hari selepas ibu Septi pulang bekerja, Bu Septi bertugas untuk menadikan dan juga menyuapi Shanum dengan berjalan-jalan sore di sekitar lingkungan rumah, sembari menemani Shanum bermain bersama teman-temannya di luar rumah. Dan pada malam hari, kedua orang tua Shanum menghabiskan waktu bersama sebelum tidur dengan saling bercerita atau hanya sekedar menonton televisi bersama.<sup>93</sup>

f. Keluarga Kiana

Pak Insan (34) dan Bu Novi (32) merupakan orang tua yang bekerja sebagai karyawan swasta. Sistem kerja Pak Insan adalah dengan menggunakan sistem kerja shift dengan jadwal kerja yang tidak

---

<sup>93</sup> Hasil observasi dengan Bu Septi pada tanggal 06 April 2022 dirumah keluarga Shanum.



menentu. Untuk jadwal shift pagi, Pak Insan mulai bekerja dari pukul 06.00 WIB dan selesai pukul 16.00 WIB, dan untuk shift sore Pak Insan mulai bekerja pukul 16.00 WIB sampai dengan larut malam. Pak Insan bekerja selama 4 hari dalam seminggu dengan jatah libur selama 2 hari. Sedangkan Bu Novi bekerja sebagai sekretaris di TPST (Tempat Pembuangan Sampah Terpadu) di Desa Kedunggede. Jadwal kerja Bu Novi dimulai dari pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB dan libur pada hari minggu.

Pak Insan dan Bu Novi adalah orang tua dari Kiana yang merupakan anak pertama dari 2 bersaudara yang saat ini berusia 5 tahun. Keluarga Kiana tinggal bersama kedua kakek dan neneknya dirumah sehingga ketika kedua orang tua Kiana bekerja, Kiana akan dititipkan dan diasuh oleh kakek dan neneknya. Sebelum berangkat bekerja, Bu Novi selalu menyempatkan untuk mengurus anak terlebih dahulu seperti memandikan anak, menyiapkan sarapan dan bekal anak, dan juga memakaikan baju anak. Jika ayah Kiana sedang terjadwal shift sore maka Bu Novi dan Pak Insan saling berbagi tugas untuk mengurus anak sebelum Bu Novi berangkat bekerja. Selepas bekerja, orang tua Kiana menghabiskan waktu bersama dengan bermain, bercerita, menemani anak belajar atau hanya sekedar menonton televisi di ruang keluarga.

Saat ini Kiana sudah duduk di bangku sekolah taman kanak-kanak di TK Aisyiah. Kiana dulunya adalah anak yang pemalu dan takut. Hal ini disebabkan karena salah satu faktor yaitu lingkungan sekitar rumah Kiana yang sepi dan jarang ada anak yang seusianya yang membuat interaksi Kiana dengan teman-temannya pun sangat kurang. Namun semenjak orang tuanya mendaftarkan Kiana sekolah, Kiana berubah menjadi anak yang lebih pemberani dan juga lebih percaya diri. Walaupun Kiana lebih sering menghabiskan waktu bersama nenek dan kakeknya, Kiana bukan termasuk anak yang jauh dari orang tuanya. Karena orang tua Kiana juga tetap berusaha untuk terus dekat dengan

anaknyanya, agar nantinya anak juga tidak merasa jauh dari kedua orang tuanya. Kedua orang tua Kiana selalu memanfaatkan waktu yang ada untuk terus dekat dengan anaknya dengan menemani anak bermain atau dengan mengajak mereka berkeliling desa di sore hari.<sup>94</sup>

Dari penjelasan profil subjek masing-masing keluarga diatas pada intinya semua orang tua yang berkarir menginginkan agar anaknya tumbuh menjadi pribadi yang baik dan tumbuh sesuai dengan norma yang ada. Walaupun orang tua sibuk dengan pekerjaan mereka dan memiliki keterbatasan waktu bersama anak, tetapi para orang tua tetap berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan waktu, perhatian mereka kepada anak dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan anak baik kebutuhan sandang, pangan, maupun papan dan juga kebutuhan lahir dan batin anak dengan memberikan pola asuh yang tepat, maksimal dan sesuai agar tumbuh kembang anak dapat terpenuhi dengan baik.

#### **4. Pola Asuh Orang Tua Karir Bagi Perkembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini Di RW 01 Desa Kedunggede Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas**

Pola asuh menjadikan hal paling utama dalam tumbuh kembang anak, terutama pada perkembangan perilaku sosial anak. Karena dengan memberikan stimulasi yang baik terhadap perilaku sosial anak, menjadikan anak dapat tumbuh dengan baik sesuai dengan peraturan di lingkungan tempat anak tumbuh. Pola asuh menjadi kebutuhan penting bagi anak, sehingga untuk para orang tua yang berkarir tentunya hal ini tetap menjadi fokus utama dalam mendidik dan membimbing anak agar nantinya pola asuh yang tepat dapat membentuk kepribadian anak dengan sempurna. Penerapan pola asuh orang tua terhadap perkembangan perilaku sosial anak usia dini menjadi poin penting dalam proses tumbuh kembang anak pada aspek sosial anak usia dini.

---

<sup>94</sup> Hasil observasi dengan Bu Novi pada tanggal 06 April 2022 dirumah keluarga Kiana.

a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang membatasi dan menghukum, yang menuntut anak agar mengikuti perintah-perintah orang tua dan menghormatinya. Orang tua yang otoriter menetapkan batasan-batasan yang tegas dan tidak memberi peluang yang besar kepada anak-anak untuk berbicara atau bermusyawarah.<sup>95</sup>

Dalam wawancara yang dilakukan dengan Ibu Dian, beliau mengemukakan bahwa:

“Alhamdulillah saya sama bapak si bukan orang tua yang kalo ke anak ini harus apa-apa orang tua dulu itu ngga. Kita kasih kebebasan anak-anak mau ngapain, tapi kita tetep kasih arahan yang baik ketika perilaku anak itu ngga sesuai.”<sup>96</sup>

Sama halnya yang diungkapkan oleh Bu Dita, beliau mengatakan:

“Saya kadang ngomel-ngomel ke Danis. Itu cuma buat nakutin doang si mba biar dia tetep segan sama orang tuanya. Biar dia kalo di lingkungan luar itu sopan, tau tata krama. Kalo saya itu termasuknya tegas mba kalo ke anak, sedikit galak ya mba, jadi Danis kalo dibilangin saya ya langsung nurut karena takut juga si. Kadang saya sama bapaknya Danis itu suka beda mba. Kalo saya itu penginnya anak itu nurut, kadang suka galak kalo misal dia suka ngga nurut. Tapi kalo sama bapaknya itu kadang suka sedikit di manja mba. Jadi suka tarik ulur antara saya sama bapaknya Danis.”<sup>97</sup>

Sebagai orang tua memiliki tanggungjawab untuk mendidik dan mengasuh anak dengan baik dan hendaknya tidak memperlakukan anak secara otoriter atau perlakuan yang keras karena hal ini dapat berakibat pada perkembangan perilaku sosial anak yang tidak baik.

Bu Septi mengungkapkan pendapatnya dalam wawancara berikut ini:

“Ngga pernah kalo saya mba. Hukuman itu kan juga sifatnya negatif, jadi saya ngga mau nerapin kaya gitu. Paling dengan dinasehatin

<sup>95</sup> Syahwandri, “*Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Tunarungu .....*”, hlm. 4.

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan Bu Dian pada tanggal 24 Juli 2022.

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan Bu Dita pada tanggal 28 Juli 2022.

anaknya, itu juga alhamdulillah Shanum langsung paham. Kita ngga mau keras ke anak karena takutnya itu bakal berdampak ngga baik juga buat anak si mba.”<sup>98</sup>

Bagi para orang tua dengan pola asuh yang lebih mendukung anak, lebih memberikan kesempatan anak untuk memilih apa yang diinginkan dengan tetap menjunjung rasa tanggung jawab atas pilihannya itu, pola asuh otoriter bukan termasuk pola asuh yang tepat digunakan bagi mereka para orang tua, karena dapat berdampak tidak baik baik anak.

#### b. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pengasuhan yang memberikan tuntutan kepada anak sekaligus responsif terhadap kemauan dan kehendak anak. Orang yang demokratis akan bersikap membiarkan anak untuk memiliki apa yang menurutnya baik, mendorong anak untuk bertanggungjawab atas pilihannya, tetapi masih menetapkan standar dan batasan yang jelas pada anak serta selalu mengawasinya. Mereka selalu terlibat dalam komunikasi yang intensif yang hangat serta terbuka menungkinkan adanya diskusi.<sup>99</sup>

Dalam wawancara dengan Bu Septi, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kalo saya sama ayahnya Shanum kalo misal Shanum berbuat salah itu kita pasti nasehatin mba, kasih nasehat kasih pengertian ke dia gitu. Jadi saya bukan orang tua yang suka ngasih hukuman gitu, karena menurut saya hukuman itu sifatnya negatif. Soalnya itu bisa bikin anak itu ngga bisa bebas eksplorasi dalam hal apapun karena udah takut duluan. Sama halnya penghargaan, itu juga sifatnya negatif karena kadang motivasi yang timbul itu bukan dari diri anak sendiri, tapi dari luar kaya iming-iming hadiah gitu mba. Jadi lama-lama anaknya malah kalo mau ngelakuin sesuatu tergantung imbalan atau hadiahnya.”<sup>100</sup>

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan Bu Septi pada tanggal 01 Agustus 2022.

<sup>99</sup> Syahwandri, “*Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Tunarungu .....*”, hlm. 6.

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Bu Septi pada tanggal 01 Agustus 2022.

Seperti yang dikemukakan oleh Bu Dian sebagai berikut:

“Kalo misal kita lagi di rumah ya kita bimbing anak-anak. Kita juga kasih pengertian ke anak karena bapak ibunya bekerja, tapi kita tetep pantau kegiatan anak-anak. Jadi walaupun bekerja dan anak di titipin ke mbaknya, anak-anak tetep deket sama bapak ibunya. Kalo ibunya pulang, ya pasti langsung ke ibunya. Atau kalo bapaknya lagi dirumah ya pasti sama bapaknya terus. Kan kadang ada ya mba, kalo anak dititipin ke mbaknya itu jadi jauh sama orang tua. Tapi kalo Rara itu ngga mba. Anak-anak saya tetep deket dengan ibu bapaknya.”<sup>101</sup>

Hal lain diungkapkan oleh Bu Wiji sebagai berikut:

“Alhamdulillah untuk kebutuhan Sanum terpenuhi mba. Kita tetep merhatiin, kalo misal lagi kita lagi dirumah ya kita ngajarin belajar mba. Sanum juga anaknya nurut, pengertian juga mba, jadi kita ngga terlalu sulit ngasuh anak. Sanum itu anaknya ceria, suka cerita. Seringnya kalo misal dari sekolah dia suka cerita kegiatan dia disekolah. Entah itu cerita ke ayahnya, ibunya, atau ke mbahnya. Kalo main, dia kan lebih sering dirumah. Karena disini ngga ada anak-anak yang seumuran sama Sanum si mba. Kebanyakan anak SD gitu. Ada yang seumuran tapi rumahnya jauh. Jadi Sanum seringnya main dirumah. Dia kalo diajak ngobrol juga nyambung mba, udah pinter ngomong sekarang. Karena dari kita juga sering ngajak ngobrol anak, jadi anak juga ngga ngerasa malu kalo ke orang tua.”<sup>102</sup>

Walaupun pengasuhan yang orang tua berikan kepada anak sudah sesuai dengan apa yang mereka inginkan, namun terkadang timbul sikap anak yang sulit untuk mendengarkan nasihat orang tua. Dalam hal ini orang tua harus bisa menempatkan diri sesuai dengan keadaan anak, orang tua harus mampu memberikan pengertian-pengertian pada anak ketika anak menunjukkan sikap negatifnya. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Novi sebagai berikut:

“Yang namanya anak ya kadang suka ngga nurut ya mba. Kadang juga susah dibilangin. Kadang suka marah-marah juga kalo lagi dibilangin. Tapi kalo dari kita orang tua ya paling kasih nasehat, pengertian ke Kiana. Kalo misal dia minta sesuatu ya kita kasih pengertian, jadi ngga langsung kita turutin. Biar dia juga bisa ikut

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Bu Dian pada tanggal 24 Juli 2022.

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Bu Wiji pada tanggal 29 Juli 2022.

mikir itu penting atau ngga buat dia gitu, biar dia juga paham. Kita juga bukan tipe orang tua yang memanjakan anak si ya mba, jadi anak juga ngga ikut manja. Kalo untuk hukuman si dari saya atau bapaknya itu ngga pernah kasih hukuman, cuma ya itu dikasih nasehat mba. Takutnya kan kalo dikasih hukuman juga anak jadi trauma atau takut.”<sup>103</sup>

Dalam wawancara yang dilakukan bersama Bu Dita, beliau mengungkapkan bahwa:

“Dia kalo lagi dibilangin kadang susah mba. Jadi misal lagi dibilangin sama saya atau bapaknya dia ngga langsung ngerti. Jadi kadang dia kalo dibilangin ya masih suka ngulangin lagi. Tapi dia itu tipe yang sadarnya butuh waktu mba. Menanyakan hal itu tidak baik untuk ditiru bukan pas lagi dibilangin. Jadi pahamnya ngga pas waktu dibilangin. Misal kalo dia sadar nanti tiba-tiba dia bilang, kaya gini ngga baik ya mah gitu. Jadi butuh waktu buat dia mengerti gitu lah mba. Dia itu juga termasuk anak yang sedikit keras kepala mba. Jadi misal kalo dia minta sesuatu sama orang tuanya ya harus diturutin. Cuma dia itu gampang buat di alihkan perhatiannya mba. Jadi sama orang tuanya kalo misal dia minta sesuatu langsung kita alihkan pembicaraannya gitu. Kita sebagai orang tua ngajarin anak buat apa-apa ngga harus diturutin semua, soalnya takut nanti jadi kebiasaan pas udah besar.”<sup>104</sup>

Sebagai orang tua, adakalanya orang tua merasa bersalah dalam mendidik dan mengasuh anak ketika sikap dan perilaku anak tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orang tua. Dalam pola asuh demkoratis, orang tua membuka komunikasi pada anak saat orang tua merasa kurang dalam memberikan pengasuhan pada anak. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Septi sebagai berikut:

“Ya kita sebagai orang tua harus memberikan contoh yang baik ke anak. Kadang kalo anak lagi ngga nurut atau susah dibilangin kan suka gemes ya mba. Ya yang namanya emosi kan biasanya suka kelepasan ya mba, padahal itu aslinya kan ngga boleh. Kalo udah kaya gitu abis marah gitu pasti ngerasa bersalah. Tapi abis itu ya minta maaf ke anaknya, minta maaf kalo kita salah udah marahin anak. Karena hal ini jadi secara ngga langsung ngajarin anak buat

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Bu Novi pada tanggal 04 Agustus 2022.

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Bu Dita pada tanggal 28 Juli 2022.

kaya gitu juga. Kalo Shanum berbuat salah ya pasti dia minta maaf gitu mba.”<sup>105</sup>

Pola asuh secara demokratis sangatlah positif pengaruhnya pada masa depan anak, karena anak akan selalu optimis dalam melangkah untuk meraih apa yang diimpikan dan di cita-citakan. Pengasuhan keluarga dikatakan berhasil manakala terjalin hubungan yang harmonis antara orang tua dengan anak, baik atau buruk sikap anak dipengaruhi oleh bagaimana orang tua menanamkan sikap dan perilaku yang sesuai pada anak.<sup>106</sup>

### c. Pola Asuh Permisif

Pola Asuh Permisif yaitu pola asuh yang memandang anak sebagai seorang pribadi dan mendorong mereka untuk tidak berdisiplin dan anak diperbolehkan untuk mengatur tingkah lakunya sendiri. Dengan pola asuh seperti ini anak mendapat kebebasan sebanyak mungkin dari keluarganya dan bimbingan yang sedikit yang diberikan orang tua. bimbingan yang diberikan oleh mereka. Pelaksanaan pola asuh permisif atau dikenal dengan pola asuh serba membiarkan adalah orang tua yang bersikap mengalah, menuruti semua keinginan, dan melindungi secara berlebihan serta memberikan atau memenuhi semua keinginan anak.<sup>107</sup>

Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan Ibu Kartika beliau mengemukakan:

“Rysakha itu termasuk anak yang agak keras kepala mba. Juga kan dia emang cerewet dan suka agak dramatis anaknya. Kalo misal dia minta sesuatu ya pasti dia bakal ngomong terus sampe maunya dia terealisasikan. Kadang ayahnya juga kan manjain dia gitu, kalo dia mau apa ya sama ayahnya direalisasikan. Jadi mau ngga mau kita turutin kemauan anak, daripada anak rewel.”<sup>108</sup>

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Bu Septi pada tanggal 01 Agustus 2022.

<sup>106</sup> Kholilullah M. Arsyad, *Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Dini Dalam Pembentukan Perilaku Agama Dan Sosial*, Jurnal Aktualita Penelitian Sosial dan Keagamaan. Volume 10, Edisi II Tahun 2020, hlm. 74-75.

<sup>107</sup> Syahwandri, “*Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Tunarungu .....*”, hlm. 5.

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan Bu Kartika pada tanggal 26 Juli 2022.

Orang tua dengan pola asuh permisif akan cenderung selalu memenuhi keinginan anak, sehingga hal ini dapat menjadikan anak memiliki sifat yang manja dan keras kepala. Karena sifat anak yang seperti ini, orang tua terkadang hanya memberikan sedikit bimbingan kepada anak. Seperti yang dikemukakan oleh Bu Kartika sebagai berikut:

“Kadang kalo anak lagi marah sama saya cuma tak bilangin doang mba. Kita ngga berani si buat marahin anak gitu. Rysakha juga anaknya suka marah-marah, jadi susah kalo misalnya saya atau bapaknya ikutan marah, kecuali kalo udah bener-bener keterlaluhan si mba.”<sup>109</sup>

Perilaku sosial anak tumbuh sesuai dengan bagaimana orang tua menerapkan pola asuhnya pada anak. Seperti pada wawancara berikut, Bu Septi mengungkapkan bahwa:

“Kalo Shanum misal minta sesuatu tapi ngga diturutin pasti marah. Marahnya anak di umur segitu kan biasanya apa-apa dilempar. Kita orang tua sebenarnya si penginnya kalo misal anak minta sesuatu ya kita turutin. Tapi itu ternyata makin kesini jadi ngga baik. Ada efeknya, jadi kebiasaan. Tapi semakin kesini ya Shanum udah ngga begitu nuntut harus diturutin gitu karena dia udah mulai ngerti. Kita sebagai orang tua juga bukan yang termasuk manjain anak. Kalo dia lagi minta sesuatu ya kita kasih pengertian gitu mba. Kalo dia nangis ya kita cuma biarin, biarin anak buat nangis dulu gitu. Cuma kadang sama neneknya itu suka ngga tegaan. Nanti ujung-ujungnya sama neneknya pasti langsung diturutin, padahal dari kita orang tua emang lagi ngajarin anak kalo minta ngga apa-apa langsung dikasih gitu.”<sup>110</sup>

Pola asuh ini sebaiknya diterapkan oleh orang tua ketika anak telah dewasa, di mana anak dapat memikirkan untuk dirinya sendiri, mampu bertanggung jawab atas perbuatan dan tindakannya.

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan Bu Kartika pada tanggal 26 Juli 2022.

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan Bu Septi pada tanggal 01 Agustus 2022.



## 5. Perilaku Sosial Anak Usia Dini Dari Orang Tua Karir Di RW 01 Desa Kedungede Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas

Anak-anak pada masa awal atau anak usia dini biasanya mengembangkan bentuk-bentuk tingkah laku sosial melalui hubungan dan pergaulan sosial baik dengan orang tua, anggota keluarga, orang dewasa lainnya, maupun dengan teman bermainnya. Pola-pola perilaku anak tersebut antara lain yaitu:

### a. Kerja sama dan Kemurahan Hati

Kerja sama anak usia dini menjadi cara untuk anak membiasakan diri saling menghargai, menolong, dan bertanggung jawab dalam menuntaskan sesuatu aktivitas secara bersama-sama. Sejalan dengan pendapat Fadillah dalam Putri, kemampuan kerja sama adalah rangkaian yang dilakukan oleh anak dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan bersama.<sup>111</sup> Sedangkan kemurahan hati diwujudkan dalam perilaku sehari-hari anak terhadap orang lain yang ditunjukkan dengan perilaku peduli dan saling menolong.

Dalam hal ini Bu Dian mengemukakan bahwa:

“Kalo dirumah Rara biasanya main bareng sama kakak-kakaknya, karena memang disekitar rumah jarang ada anak yang seumuran si ya mba, jadi paling mereka mainnya di dalem rumah. Kalo main di luar rumah juga paling pas ada temennya aja. Alhamdulillah kalo Rara ini termasuk anak yang mandiri. Main sama temen-temennya juga bareng-bareng, ngga saling rebutan. Ya kadang kalo temennya lagi kesusahan misalnya pas lagi main, ya Rara pasti mau bantuin.”<sup>112</sup>

Hal lain diungkapkan juga oleh Bu Novi, beliau mengungkapkan:

“Alhamdulillah Kiana anaknya manut, kalo lagi tak mintain tolong ya mau mba. Cuma kalo pas lagi ngga mood yang emang susah si. Tapi

<sup>111</sup> Piping Perlina dan Nurhafizah, *Pengembangan Perilaku Anak Dalam Aspek Kerjasama di Taman Kanak-Kanak*, Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 4 No. 3 Tahun 2020, hlm.3078.

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan Bu Dian pada tanggal 05 Agustus 2022.

kadang kalo sama saya tak suruh beresin kamar ya langsung dilakuin mba. Jadi dia juga udah mulai bisa diajak kerja sama.”<sup>113</sup>

Sejalan dengan yang lainnya, Bu Septi juga mengatakan bahwa:

“Shanum itu kalo dirumah suka bantu saya kalo lagi ngurus adek bayinya. Dia bisa diajak kerja sama buat bantuin saya kalo pas saya lagi dirumah bedua sama Shanum. dia juga anaknya nurut si mba, jadi saya juga seneng dibantuin Shanum.”<sup>114</sup>

Sama halnya yang diungkapkan oleh Bu Wiji sebagai berikut:

“Sanum kan anaknya agak cuek ya mba, jadi ya kalo lagi tak mintain tolong harus sekali dua kali baru dilakuin. Walaupun lama tapi dia tetep mau bantuin. Kalo Sanum pas main ya bareng-bareng mba sama temen-temennya. Kalo temennya lagi butuh apa gitu ya dia kasih, dia bantuin.”<sup>115</sup>

Bu Dita juga ngungkapkan sebagai berikut:

“Ya kadang-kadang mau mba. Tergantung mood juag sebenarnya. Tapi alhamdulillah di usia dia yang sekarang ya udah bisa diajak kerja sama mba, udah mau dimintain tolong juga. Tapi kadang kalo lagi main itu suka susah kalo dimintain tolong mba. Kalo Danis pas main anaknya lebih nurut mba. Mainnya juga kan sama yang anak besar, jadi dia lebih apa-apa malah disuruh. Karena dia paling kecil si, jadi sukanya malah lebih ngalah.”<sup>116</sup>

Namun, pada kenyataannya terkadang perasaan anak yang masih mudah berubah atau labil membuat anak terkadang sulit untuk membangun rasa kerja sama. Hal lain yang terkadang sulit dikendalikan pada diri anak adalah sikap kemurahan hati sebagaimana terlihat pada kesediaan anak untuk saling berbagi dan sikap mementingkan diri sendiri yang jika sulit dikendalikan akan berpengaruh pada penerimaan sosial dilingkungannya. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Kartika, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kalo Rysakha ini sukanya main sendiri. Dia emang susah main sama temennya kecuali kalo emang dia udah deket sama temennya. Jadi dia lebih enjoy main sendiri gitu mba. Kadang juga dia masih

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan Bu Novi pada tanggal 15 Agustus 2022.

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan Bu Septi pada tanggal 14 Agustus 2022.

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan Bu Wiji pada tanggal 11 Agustus 2022.

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan Bu Dita pada tanggal 08 Agustus 2022.

belum mau berbagi sama temennya kalo dia udah asik mainan sendiri.”<sup>117</sup>

Dapat disimpulkan bahwa sebagai orang tua perlu mengajarkan anak untuk saling bekerja sama baik antara anak dengan orang tua, dengan orang lain, maupun dengan teman bermainnya. Jika sikap kerja sama sudah tumbuh pada diri anak, tentunya akan didukung dengan sikap kemurahan hati anak untuk saling peduli dan tolong menolong. Perilaku kerja sama dan kemurahan hati dapat saling berkaitan jika sama-sama saling melengkapi dan tumbuh sesuai dengan harapan.

#### b. Hasrat Akan Penerimaan Sosial

Jika hasrat pada diri anak untuk diterima kuat, hal ini akan mendorong anak untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan sosial. Hasrat untuk diterima oleh orang dewasa biasanya timbul lebih awal dibandingkan dengan hasrat untuk diterima teman sebayanya. Ciri-cirinya adalah anak tidak suka pilih-pilih teman, anak tidak menyendiri, anak mau menyesuaikan diri dengan teman-temannya, dan mau bergabung dengan teman-temannya.<sup>118</sup> Seperti yang diungkapkan oleh Bu Novi sebagai berikut:

“Alhamdulillah Kiana ini temen-temennya banyak, kalo pas main ya mereka main bareng. Ngga pilih-pilih juga si anaknya kalo mau main sama siapa aja. Kadang suka ngajakin main apa gitu sama temen-temennya kalo pas lagi jam istirahat.”<sup>119</sup>

Sama halnya yang diungkapkan oleh Bu Dita dalam wawancara berikut ini:

“Ngga si mba, dia malah seneng main sama temen-temennya. Kalo dirumah pasti maunya keluar, kan temennya juga banyak disini. Kalo dirumah dia cuma nonton tv dong si jadi ngga terlalu suka,

<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan Bu Kartika pada tanggal 06 Agustus 2022.

<sup>118</sup> Abd. Malik Dachlan, dkk, *Perkembangan Sosial Emosional .....*, hlm. 50.

<sup>119</sup> Hasil wawancara dengan Bu Novi pada tanggal 15 Agustus 2022.

bosen katanya. Ya paling diluar juga Danis mainnya sama satu dua orang doang si.”<sup>120</sup>

Hal yang sama diungkapkan kembali oleh Bu Septi sebagai berikut:

“Shanum main paling sama itu tetangga depan mba, yang anak SD. Ya kalo sore dia penginnnya main kesana, kan disana juga ada mainan juga. Karena dia anaknya emang seneng banget ngobrol, main, ya jadi kalo dirumah suka ngga betah si.”<sup>121</sup>

Namun terkadang ada kalanya anak lebih senang bermain sendiri. hal ini dapat terjadi karena saat ana bermain sendiri lebih terasa nyaman, karena anak tidak perlu berbagi dengan lawan mainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Kartika berikut ini:

“Kalo lagi main sama temen atau saudaranya, dia masih suka maunya main sendiri mba. Ya cocok-cocokan gitu mba. Tapi ngga tau kenapa emang kalo main dia lebih seneng sendiri mba. Ngga pernah mau nibrung bareng temen-temennya. Paling juga malah temen-temennya yang nibrung dia kalo dia punya mainan gitu.”<sup>122</sup>

#### c. Simpati dan Empati

Simpati merupakan bentuk mengekspresikan diri dengan berusaha menolong atau menghibur seseorang yang sedang bersedih. Sedangkan empati merupakan kemampuan meletakkan diri sendiri dalam posisi orang lain dan menghayati pengalaman tersebut. Hal ini hanya berkembang jika anak dapat memahami ekspresi wajah atau maksud dari pembicaraan orang lain. <sup>123</sup> Seperti yang diungkapkan oleh Bu Kartika sebagai berikut:

“Rasa simpati dan empati ke orang lain atau ke hewan itu termasuknya besar mba. Dia ini anaknya melow banget. Liat kucing dipinggir jalan sakit aja dia langsung nangis, penginya dibawa kedokter. Kadang kan kita bingung ya kalo pas kaya gitu, ya nanti Rysakha yakinin sendiri kalo kucingnya nanti ditolong sama orang lain. Kalo untuk urusan berbagi si dia termasuk yang seneng berbagi. Dia itu kalo urusan jajan ngga egosi mba apalagi ke adiknya. Misal

<sup>120</sup> Hasil wawancara dengan Bu Dita pada tanggal 08 Agustus 2022.

<sup>121</sup> Hasil wawancara dengan Bu Septi pada tanggal 14 Agustus 2022.

<sup>122</sup> Hasil wawancara dengan Bu Kartika pada tanggal 06 Agustus 2022.

<sup>123</sup> Abd. Malik Dachlan, dkk, *Perkembangan Sosial Emosional .....*, hlm. 50.

dia pergi berdua sama saya atau ayahnya, terus adiknya ngga ikut. Pasti kalo dia minta jajan, dia pasti selalu inget adiknya. Jadi biar makan bareng dirumah.”<sup>124</sup>

Seperti pendapat Bu Dita juga, beliau mengungkapkan bahwa:

”Danis termasuk anak yang peka si mba. Misal pas mbahnya nangis pasti sama Danis langsung ditanyain sebabnya. Suka berusaha nenangin kalo mbahnya sedih. Dia juga suka nolong kalo misal mbahnya atau orang tuanya minta tolong ke dia. Ya langsung direspon gitu.”<sup>125</sup>

Sejalan dengan pendapat Bu Dian yang mengemukakan bahwa:

“Kalo dia kaliatannya udah mulai nunjukin perilaku peduli ya mba. Contohnya kalo pas kakaknya lagi sakit, dia pasti tanyain kakaknya sakit apa, kadang dibawain makan kekamarnya. Jadi dia nunjukin rasa pedulinya dengan suka mijitin kakaknya, kasih obat kakaknya.”<sup>126</sup>

Sama halnya dengan pendapat Bu Septi berikut ini:

“Kalo untuk sikap empatinya dia ke orang lain itu tinggi banget mba. Dia anaknya perasa, kalo misal ibunya nangis dia pasti ikut nangis. Kemarin pas adiknya masuk rumah sakit juga kan video call, ya dia nangis pas di video call itu mba. Dia bener-bener peduli banget kalo misal ada yang sedih gitu mba. Langsung ikutan ngerasa sedih juga.”<sup>127</sup>

Namun ada beberapa anak yang ternyata kurang memiliki sikap simpati dan empati pada lingkungan sekitar. Seperti yang dialami oleh Ibu Novi dan juga Bu Wiji. Bu Novi mengatakan bahwa:

“Kalo Kiana anaknya masih rada cuek si mba. Ya kadang suka kepo, cuma kepo doang. Jadi kalo ada yang nangis dia cuma biarin sambil liatin doang.”<sup>128</sup>

Sama halnya pendapat dari Bu Wiji, beliau mengungkapkan bahwa:

<sup>124</sup> Hasil wawancara dengan Bu Kartika pada tanggal 06 Agustus 2022.

<sup>125</sup> Hasil wawancara dengan Bu Dita pada tanggal 08 Agustus 2022.

<sup>126</sup> Hasil wawancara dengan Bu Dian pada tanggal 05 Agustus 2022.

<sup>127</sup> Hasil wawancara dengan Bu Septi pada tanggal 14 Agustus 2022.

<sup>128</sup> Hasil wawancara dengan Bu Novi pada tanggal 15 Agustus 2022.

“Kalo dia ini cuek mba anaknya. Kalo ada temen dia sedih atau orang lain lagi sedih dia ya biasa aja mba.”<sup>129</sup>

Sikap acuh anak dapat terjadi salah satunya karena orang tua yang kurang mengenalkan anak dengan sikap peduli pada orang lain, atau alasan lain disebabkan karena lingkungan sekitar yang memiliki tinggal empati dan simpati yang rendah sehingga hal ini berpengaruh pada anak. Kurangnya pengetahuan anak tentang perilaku peduli pada orang lain dapat menghambat perkembangan sikap perilaku empati dan simpati pada anak.

d. Sikap Ramah dan Sikap Tidak Mementingkan Diri Sendiri

Anak akan memperlihatkan sikap ramah melalui kesediaannya melakukan sesuatu untuk orang lain dengan membantu mereka, mengekspresikan kasih sayang kepada mereka. Dan pada usia dini anak perlu mendapat kesempatan dan dorongan untuk berbagi apa yang mereka miliki.<sup>130</sup> Hal ini dibuktikan dengan wawancara bersama Bu Dian berikut ini:

“Dia kalo kesiapa aja itu baik banget. Kalo dia misal punya jajan, pasti dia selalu kasih temennya. Suka berbagi. Dan dia itu bukan tipe anak yang suka minta ke temen kalo misal temennya punya jajan dan dia ngga dikasih. Tapi dia lebih milih untuk langsung minta ke ayah kalo ngga ibunya. Kalo pas dia main sama temen atau adeknya, ya kadang suka ribut juga mba. Namanya juga anak-anak ya, di usia segitu emang rasa akunya masih tinggi, jadi kadang kalo lagi main bareng ya sifat berkuasanya masih tinggi. Tapi Rara ini termasuk anak yang suka ngalah mba, lebih ke mengalah seringnya dan kadang juga suka membantu temen kalo ada yang lagi kesusahan gitu.”<sup>131</sup>

Sama seperti yang dialami oleh Bu Kartika, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kalo untuk urusan berbagi si dia termasuk yang seneng berbagi. Dia itu kalo urusan jajan ngga egosi mba apalagi ke adiknya. Misal

<sup>129</sup> Hasil wawancara dengan Bu Wiji pada tanggal 11 Agustus 2022.

<sup>130</sup> Abd. Malik Dachlan, dkk, *Perkembangan Sosial Emosional* ....., hlm. 49.

<sup>131</sup> Hasil wawancara dengan Bu Dian pada tanggal 05 Agustus 2022.

dia pergi berdua sama saya atau ayahnya, terus adiknya ngga ikut. Pasti kalo dia minta jajan, dia pasti selalu inget adiknya. Jadi biar makan bareng dirumah.”<sup>132</sup>

Seperti yang dialami juga oleh Bu Wiji dalam wawancara berikut ini:

“Dia itu anaknya suka banget berbagi, kalo misal dia ada jajan temennya pasti dikasih, dibagiin mainan, kalo saudara jauhnya dateng juga dibeliin baju. Sanum anaknya emang lebih sering ngalah si mba, karena kalo lagi main disekitar rumah juga kan main bareng anak-anak gede, jadi malah lebih sering dia nangis.”<sup>133</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh Bu Septi berikut ini:

“Dia juga suka banget berbagi ke orang lain. Saya sama ayahnya juga ngajarin kalo ke orang lain itu ngga boleh pelit. Jadi kalo ada tamu dateng sama Shanum itu pasti ditawarkan apa aja yang dia punya. Tapi kalo sama adiknya suka ngga mau berbagi. Mungkin kaya masih ada rasa cemburu gitu mba, karena adiknya juga kan baru 18 bulan. Dia juga kalo main kan sama temen-temen yang udah gede jadi dia yang kadang suka diledekin gitu sama temennya, jadi lebih ngalah juga karena dia paling kecil si.”<sup>134</sup>

Hal ini sama seperti yang dirasakan Bu Novi dalam wawancara berikut ini:

“Kalo lagi disekolah pas jam makan pasti dia suka kasih jajan yang dia punya ke temennya dia. Kadang tak tanyain, jajannya abis atau ngga, dia jawab abis karena dikasih ketemen-temennya gitu. Dia disekolah juga baik mba, mau nolong kalo misal temennya kesuitan buat buka jajan gitu.”<sup>135</sup>

Namun, adakalanya anak juga menunjukkan sikap tidak mau berbagi pada orang lain. Hal ini disebabkan karena lingkungan anak yang tidak anak sukai. Seperti contoh dalam wawancara dengan Bu Dita berikut ini:

“Tapi kalo misal ada temen yang ngga dia suka ya dia agak susah buat berbagi. Ya karena temennya nakal, jadi Danis males buat brbagi gitu mba. Tapi kalo temennya baik ke dia, ya dia mau kasih. Dia kan anaknya ngalahan ya mba karena mainnya juga sama anak-

<sup>132</sup> Hasil wawancara dengan Bu Kartika pada tanggal 06 Agustus 2022.

<sup>133</sup> Hasil wawancara dengan Bu Wiji pada tanggal 11 Agustus 2022.

<sup>134</sup> Hasil wawancara dengan Bu Septi pada tanggal 14 Agustus 2022.

<sup>135</sup> Hasil wawancara dengan Bu Novi pada tanggal 15 Agustus 2022.

anak yang udah besar si, kalo misal lagi dinakalin ya paling dia ngadu ke saya, nangis. Dan alhamdulillah Danis bukan anak yang suka bales dendam gitu sama temennya. Ngalahan lah mba pokoknya.”<sup>136</sup>

e. Meniru

Meniru merupakan perilaku seseorang dengan cara melihat dan memperhatikan perilaku orang lain secara langsung baik dari tingkah laku maupun perbuatan. Dengan meniru anak dapat menunjukkan bagaimana bentuk anak belajar dari apa yang diajarkan oleh orang tuanya, dan anak akan memperoleh kesempatan untuk mengembangkan sifat dan meningkatkan penerimaan kelompok terhadap diri mereka.<sup>137</sup>

Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Bu Dian pada wawancara berikut ini:

“Yang namanya anak ya mba pasti sifatnya peniru. Makanya kalo saya dan bapak itu hati-hati banget kalo lagi ngobrol depan anak. Karena kita takut nanti anak jadi ikut-ikutan apa yang seharusnya dia ngga ikutin. Lingkungan Rara sendiri Alhamdulillahnya positif mba. Karena tetangga sebelah juga kan guru ngaji, jadi dia kadang suka minta ngaji sama saya gitu. Kalo dirumah juga kaka-kakaknya ngga pernah ngomong atau ngelakuin hal yang aneh, jadi Rara alhamdulillah ngga terpengaruh sama hal yang negatif.”<sup>138</sup>

Sama halnya dengan apa yang diungkapkan oleh Bu Kartika berikut ini:

“Kalo Rysakha ini peniru banget mba. Dia suka niruin apa aja yang dia tonton di hp. Kadang kan saya suka gemes sendiri kalo bilangin dia tapi dia suka ngga paham, dia juga jadi gitu mba. Namanya anak-anak, kadang ada kosa kata atau kalimat yang masih susah dipahami orang tua, kadang orang tua suka ngga paham. Jadi kadang Rysakha kalo lagi cerita tapi ayah ibunya ngga paham, nanti nada dia berubah jadi lebih ngegas gitu mba. Kaya gini loh mah, gitu mba. Jadi dia lama-lama gemes sendiri kalo lagi cerita. Persis ngikut saya sikapnya kalo lagi gemes kaya gitu.”<sup>139</sup>

<sup>136</sup> Hasil wawancara dengan Bu Dita pada tanggal 08 Agustus 2022.

<sup>137</sup> Abd. Malik Dachlan, dkk, *Perkembangan Sosial Emosional .....*, hlm. 50.

<sup>138</sup> Hasil wawancara dengan Bu Dian pada tanggal 05 Agustus 2022.

<sup>139</sup> Hasil wawancara dengan Bu Kartika pada tanggal 06 Agustus 2022.



Seperti yang diungkapkan oleh Bu Septi berikut ini:

“Kalo meniru tergantung dari kita, kalo misal orang tua bilang apa ya dia ikutan. Contoh pas lagi ingetin suruh hati-hati pas naik tangga, ya dia niruin ikut bilang ke orang lain atau ke adiknya, kaya langsung diterapin gitu mba. Jadi kita sebagai orang tua ya harus hati-hati kalo ngomong, harus dijaga banget lah pokoknya.”<sup>140</sup>

Lingkungan sekitar menjadi salah satu hal yang berpengaruh bagi anak dalam hal meniru. Ketika anak dihadapkan pada lingkungan yang buruk, tentunya perilaku yang akan ditiru anak juga dalam bentuk yang buruk, seperti contoh jika lingkungan tempat bermain anak memiliki sekumpulan anak dengan pribadi yang berperilaku serta suka berkata buruk, anak akan mengikuti apa yang ada di lingkungan tempat bermainnya. Seperti yang dialami oleh Bu Wiji dalam wawancara berikut ini:

“Cuma yang namanya anak-anak ya mba, kadang suka kepengaruh sama temen-temennya dia disekolah. Ya kalo di sisi positifnya dia lebih percaya diri, tapi kalo di sisi negatifnya dia itu kadang suka niruin hal-hal yang ngga baik mba, ucapan yang ngga baik. Suka dibawa sampe rumah. Dari kita orang tua pasti langsung nasehatin anak, kasih tauin kalo itu bukan untuk ditiru. Alhamdulillah Sanum juga langsung paham mba kalo lagi dinasehatin.”<sup>141</sup>

Hal yang sama dialami oleh Bu Dita dalam wawancara berikut ini:

“Danis kalo dirumah sukanya main diluar mba, paling ya didepan rumah. Tapi temen-temen Danis itu kan udah pada gede ya mba, jadi kadang kalo misal ada kata-kata buruk yang temen-temennya ucap, Danis itu kadang suka ngikut mba. Sama saya pasti langsung tak tanyain ke anaknya, tau dari mana kata-kata itu gitu. Tapi kalo misal dia nakal gitu, kalo ditanyain pasti ngaku mba. Pokoknya kalo setiap pulang kerja kok ada yang aneh, saya baru pernah ngalamin itu, pasti saya langsung tanya ke Danis.”<sup>142</sup>

Hal lain diungkapkan oleh Bu Novi berikut ini:

“Iya mba, dia kadang suka ngikut temen gitu. Suka niru-niruin temennya, gampang banget terpengaruh kalo Kiana. Cuma dari kita

<sup>140</sup> Hasil wawancara dengan Bu Septi pada tanggal 14 Agustus 2022.

<sup>141</sup> Hasil wawancara dengan Bu Wiji pada tanggal 11 Agustus 2022.

<sup>142</sup> Hasil wawancara dengan Bu Dita pada tanggal 08 Agustus 2022.

sebagai orang tua pasti langsung mengamati sambil nasehatin anak kalo ada hal-hal yang dirasa kita itu ngga pantes buat Kiana.”<sup>143</sup>

Masa anak usia dini merupakan masa yang rentan terhadap lingkungan sekitar. Dalam artian, pada masa ini anak usia ini sangat mudah terpengaruh oleh apa yang di alami oleh anak. Dengan meniru anak akan menunjukkan bagaimana perilaku yang selama ini anak dapatkan dari lingkungannya.

Berdasarkan deskripsi data yang telah disajikan di awal menunjukkan bahwa orang tua karir di RW 01 Desa Kedunggede Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas menerapkan pola asuh demokratis dan permisif. Dari ke enam subjek yang dijadikan penelitian, terdapat lima keluarga yang menerapkan pola asuh demokratis dan satu keluarga yang menerapkan pola asuh permisif.

Pola asuh demokratis diterapkan oleh keluarga Rara, Sanum, Danis, Shanum dan keluarga Kiana. Diklasifikasikan ke dalam tipe pola asuh demokratis karena dalam data menjelaskan bahwa kelima keluarga ini lebih memberikan waktu kepada anak untuk saling bertukar pendapat dengan bercerita, kontrol dari orang tua yang tidak kaku, dan menanamkan sikap mandiri kepada anak. Pola asuh demokratis dapat mendukung anak agar mandiri, mempunyai kontrol diri dan kepercayaan diri yang kuat, dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dengan baik, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal-hal yang baru, kooperatif dengan orang dewasa, penurut, patuh dan berorientasi pada prestasi.

Dengan penerapan pola asuh demokratis ini berdampak pada perkembangan perilaku sosial anak, antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Pertama, Pak Wahyu dan Bu Dian yang menerapkan pola asuh demokratis kepada Rara dengan mengajak Rara untuk selalu berinteraksi dengan orang tua ataupun dengan orang disekitarnya,

---

<sup>143</sup> Hasil wawancara dengan Bu Novi pada tanggal 15 Agustus 2022.

menemani Rara bermain, memberikan kesempatan pada Rara untuk berani bercerita, serta mendidik Rara agar tetap mandiri walaupun saat Rara sedang bersama pengasuhnya. Dengan pola asuh ini menjadikan Rara sebagai anak yang aktif, mudah bergaul, percaya diri, senang bercerita, mandiri, penurut, senang menolong, dan memiliki sifat empati yang tinggi terhadap orang lain.

- b. Kedua, Pak Mujib dan Bu Wiji yang menerapkan pola asuh demokratis kepada Sanum dengan menemani Sanum belajar, mengajarkan Sanum nilai-nilai sosial ditengah kegiatan bersama anak, menasehati ketika Sanum berperilaku yang tidak baik, tetap mengawasi Sanum saat Sanum sedang bermain, serta memberikan kesempatan untuk Sanum berani berbicara atau bercerita tentang apa yang sudah dilewatkannya pada hari itu. Dengan pola asuh ini menjadikan Sanum sebagai anak yang pengertian, penurut, sangat suka bercerita, dan juga percaya diri.
- c. Ketiga, Pak Dwi dan Bu Dita yang menerapkan pola asuh demokratis kepada Danis dengan meluangkan waktu untuk tetap bermain bersama anak, mengawasi anak ketika anak sedang bermain dengan teman-temannya, memberi nasehat serta memberi teguran jika perilaku anak tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, memberikan kesempatan anak untuk selalu berani berbicara dan bercerita pada kedua orang tua. Dengan pola asuh ini menjadikan Danis memiliki perilaku yang aktif, ceria, suka bercerita, peka terhadap perasaan orang lain, mudah berinteraksi dengan orang lain, dan juga jujur.
- d. Keempat, Pak Adit dan Bu Septi yang menerapkan pola asuh demokratis kepada Shanum dengan mendidikan dan membimbing anak untuk berani berinteraksi dengan orang lain, memberi contoh yang baik pada anak dalam berperilaku dengan orang lain, memberikan nasehat jika anak berbuat kesalahan, serta memberikan kesempatan berbicara kepada anak agar anak dapat berani mengungkapkan pendapatnya. Pola asuh ini menjadikan Shanum memiliki perilaku sosial yang tinggi seperti suka

berinteraksi dengan siapapun, percaya diri, suka bersosialisasi, peka terhadap perasaan orang lain, dan juga pengertian.

- e. Kelima, Pak Insan dan Bu Novi yang menerapkan pola asuh demokratis kepada Kiana dengan memberikan arahan yang baik pada anak, menasiharti anak ketika anak berbuat kesalahan, membimbing anak agar anak memiliki perilaku sosial yang sesuai dengan harapan dan memberikan kesempatan pada anak untuk berani berinteraksi dan berbicara pada orang lain. Dengan pola asuh ini menjadikan Kiana memiliki pribadi yang ceria, suka menolong, suka berbagi, pengertian, sangat suka bercerita, dan lebih percaya diri.

Menurut Utami Munandar “Pola asuh demokratis adalah cara mendidik anak, di mana orang tua menentukan peraturan-peraturan tetapi dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan anak”. Pola asuh demokratis adalah suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak dan dengan bimbingan yang penuh pengertian antara orang tua dan anak. Dengan kata lain, pola asuh demokratis ini memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang diinginkannya dengan tidak melewati batas-batas atau aturan-aturan yang telah ditetapkan orang tua. Orang tua juga selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh pengertian terhadap anak mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak. Hal tersebut dilakukan orang tua dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang. Dengan penuh kasih sayang dan menghargai kebebasan anak sangat berpengaruh kepada perkembangan anak.<sup>144</sup> Menurut Wiyani pola asuh demokratis menjadikan sosok anak yang berfikiran terbuka, mudah bergaul dan memiliki jiwa sosial yang tinggi.<sup>145</sup>

<sup>144</sup> AA Sri Asri, “*Hubungan Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini*” Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Vol. 2 No. 1 (2018), hlm. 8.

<sup>145</sup> Septi Restiani dkk, “*Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kemandirian Anak di Kelompok A PAUD IT Bina Iman Kabupaten Bengkulu Utara*” Jurnal Potensia Vol. 2 No. 1 (2017), hlm. 25.

Sedangkan pola asuh yang diterapkan oleh Pak Nova dan Bu Kartika adalah pola asuh permisif. Di klasifikasikan ke dalam pola asuh permisif dikarenakan kontrol dari Pak Nova dan Bu Kartika yang masih kurang, terlalu menuruti semua kemauan anak, dan kebebasan orang tua yang diberikan kepada anak. Pola asuh permisif merupakan gaya pengasuhan ketika orang tua sangat terlibat dengan anak mereka, tetapi menempatkan beberapa tuntutan dan kontrol di atas mereka.<sup>146</sup> Pola asuh permisif yang diterapkan oleh Pak Nova dan Bu Kartika menjadikan Rysakha anak yang tidak suka bercerita, pemarah, keras kepala, cenderung manja, dan kurang suka berinteraksi dengan teman sebayanya, dan hal ini tentunya menyebabkan terhambatnya perkembangan perilaku sosial anak. Seperti yang dikatakan Sri Delina, ada beberapa faktor yang dapat menghambat perkembangan perilaku sosial anak usia dini antara lain yaitu tingkah laku agresif, kemampuan beradaptasi yang kurang, pemalu, manja, perilaku berkuasa, dan perilaku merusak.<sup>147</sup>

Perilaku sosial yang terbentuk pada anak bukan semata-mata hanya dipengaruhi oleh pola asuh orang tua saja, namun ada juga faktor lain yang menyebabkan pembentukan perilaku sosial anak itu terjadi. Faktor lain yang dapat mempengaruhi pembentukan perilaku sosial anak usia dini adalah faktor lingkungan sekitar. Terbukti dengan adanya beberapa keluarga yang tinggal dilingkungan yang sepi, tidak adanya anak usia dini yang menjadi teman sebaya anak mereka menjadikan interaksi anak dengan orang lain juga masih kurang dan belum terbentuk dengan sempurna.

Perilaku baik atau buruk yang terjadi pada anak tergantung bagaimana orang tua dan lingkungan sekitar menerapkan serta memberikan stimulasi yang baik serta patut ditiru oleh anak. Perilaku tersebut akan dibawa anak untuk menghadapi kehidupan selanjutnya yaitu ketika anak masuk pada lingkungan masyarakat yang lebih luas dan ketika anak memasuki tahapan

---

<sup>146</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini* ....., hlm. 77.

<sup>147</sup> Abd. Malik Dachlan, dkk, *Perkembangan Sosial Emosional* ....., hlm. 69-70.

selanjutnya, sehingga akan melekat dan tertanam dalam kepribadian anak. Lingkungan masyarakat atau lingkungan diluar tempat tinggal anak adalah salah satu tempat keseharian yang dihabiskan oleh anak ketika anak sudah selesai dari aktivitas sekolah dan aktivitas di rumah. Peran lingkungan masyarakat juga tidak kalah penting dibandingkan dengan peran keluarga dan peran disekolah. Ketika anak berada diluar rumah dan di luar sekolah peran masyarakat sekitar memiliki wewenang besar untuk menstimulasi perkembangan perilaku sosial anak. Lingkungan yang baik akan menjadikan masyarakat di lingkungannya menjadi baik, begitu dengan sebaliknya.<sup>148</sup>

Setiap orangtua selalu menginginkan yang terbaik bagi anak-anak mereka. Perasaan ini kemudian mendorong orangtua untuk memiliki perilaku tertentu dalam mengasuh anak-anak mereka. Perilaku mengasuh dan mendidik anak sudah menjadi pola yang sadar tidak sadar keluar begitu saja ketika menjadi orangtua. Pengasuhan atau pola asuh yang tepat terhadap anak, dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak agar anak menjadi pribadi yang kuat dan mandiri yang tidak bergantung pada orang lain. Tentu tidak terlepas dari peran orangtua yang mampu menciptakan kondisi maupun lingkungan yang nyaman dan harmonis karena tingkah laku anak adalah cerminan dari pengasuhan orangtua, maka pemilihan pola asuh yang tepat dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orangtua.<sup>149</sup>

Menurut peneliti, pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anak usia dini memiliki sisi positif dan juga sisi negatifnya masing-masing. Namun, jika orang tua mengkombinasikan antara pola asuh demokratis, permisif dan juga otoriter dapat menjadikan pola asuh yang baik jika digunakan pada waktu yang tepat dan juga dapat mendukung perkembangan

---

<sup>148</sup> Fajar Luqman, "Perilaku Sosial Anak Usia Dini .....", hlm. 29-30.

<sup>149</sup> Septi Restiani dkk, "Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kemandirian Anak di Kelompok A PAUD IT Bina Iman Kabupaten Bengkulu Utara" Jurnal Potensia Vol. 2 No. 1 (2017), hlm. 25.

perilaku sosial anak agar tumbuh menjadi pribadi dengan perilaku sosial yang diharapkan orang tua.

## **6. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Sosial Anak Usia Dini Di RW 01 Desa Kedunggede Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas**

Dalam pengasuhan orang tua pada anak terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku sosial anak usia dini antara lain yaitu:

### **a. Keluarga**

Keluarga menjadi lingkungan pendidikan pertama dan utama. Keluarga memiliki peran utama dalam menentukan perkembangan perilaku sosial anak di kemudian hari, dan dalam lingkungan keluarga ini anak mendapat pendidikan pertama kalinya. Pola asuh orang tua dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan perilaku sosial anak. Bu Dian mengungkapkan bahwa:

“Karena Rara ini kan anak ke tiga, dia punya 2 kakak dan satu adik, jadi untuk perilaku Rara sendiri itu lebih penyang, penengah antara saudara-saudaranya. Kalo dirumah mereka biasanya main bareng, karena memang disekitar rumah jarang ada anak yang seumuran si ya mba, jadi paling mereka mainnya di dalem rumah. Kalo main di luar rumah juga paling pas ada temennya aja. Alhamdulillah kalo Rara ini termasuk anak yang mandiri. Kalo dia mau apa-apa pasti dia lakuin sendiri, kecuali kalo emang dia butuh bantuan orang lain. Dia memang sudah terbiasa dengan situasi seperti ini, ibu dan bapaknya yang bekerja, jadi sifat mandiri Rara itu tumbuh karena situasi ini. Orang tua juga memang sedikit demi sedikit mencoba mulai membiasakan anak melakukan sesuatu itu sendiri mba, tanpa bantuan dari mbaknya (pengasuhnya). Biar mereka juga ngga bergantung terus sama mbaknya si, makanya dari kita sebagai orang tua udah wanti-wanti sama mbaknya (pengasuhnya) kalo anak-anak jangan terlalu apa-apa dibantu.”<sup>150</sup>

Hal lain diungkapkan oleh Bu Dita sebagai berikut:

“Danis kalo sama mbahnya kan nurut banget, disayang banget mba karena tiap hari bareng terus si. Juga mungkin ngerasa mbahnya itu buat perlindungan dia kalo pas saya lagi marah. Kadang kalo sama

<sup>150</sup> Hasil wawancara dengan Bu Dian pada tanggal 05 Agustus 2022.

mbahnya, saya suka bentrok mba. Misal ada hal yang saya sama bapaknya lagi ajarin ke anak, tapi sama mbahnya itu malah dibiarin. Kadang kalo lagi ngajarin anak pake nada tinggi, mbahnya suka ngga terima. Mbahnya ngga tega kalo Danis lagi tak bilangin sama saya kalo saya lagi ngomel-ngomel.”<sup>151</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga menjadi lingkungan utama dalam pembentukan pribadi dan perilaku sosial anak. Orang tua memiliki kewajiban untuk terus bertanggungjawab memberikan stimulus yang baik dalam keluarga agar perkembangan perilaku anak dapat berkembang sesuai apa yang diharapkan oleh orang tua.

#### b. Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan kedua bagi anak. Disekolah anak berhubungan dengan pendidik dan juga teman sebayanya. Hubungan antara anak dengan pendidik dan hubungan antara anak dengan teman sebayanya dapat mempengaruhi perkembangan perilaku sosial anak. Dalam hal ini Bu Wiji mengatakan bahwa:

”Semenjak Sanum masuk sekolah, dia lebih keliatan percaya diri. Kalo disekolah juga aktif, suka main sama temen-temennya, banyak temennya juga. Cuma yang anaknya anak-anak ya mba, kadang suka kepengaruh sama temen-temennya dia disekolah. Ya kalo di sisi positifnya dia lebih percaya diri, tapi kalo di sisi negatifnya dia itu kadang suka niruin hal-hal yang ngga baik mba, ucapan yang ngga baik. Suka dibawa sampe rumah. Dari kita orang tua pasti langsung nasehatin anak, kasih tauin kalo itu bukan untuk ditiru. Alhamdulillah Sanum juga langsung paham mba kalo lagi dinasehatin.”<sup>152</sup>

Seperti pendapat Bu Novi yang mengatakan bahwa:

“Kiana itu dulu pendiem mba. Tapi semenjak dia sekolah ketemu temen-temen juga disana dia itu jadi mulai aktif, lebih berani, lebih percaya diri. Kalo untuk perilaku sosial Kiana sendiri itu mulai terbentuk saat dia masuk sekolah. Karena disini juga kan sepi ya mba, jarang ada anak yang seumuran Kiana juga dan Kiana juga

<sup>151</sup> Hasil wawancara dengan Bu Dita pada tanggal 08 Agustus 2022.

<sup>152</sup> Hasil wawancara dengan Bu Wiji pada tanggal 11 Agustus 2022.



main cuma sama neneknya atau adiknya aja dirumah. Jadi pas sebelum sekolah, interaksi Kiana juga masih takut, malu gitu mba. Tapi kalo untuk sekarang, dia udah mulai berkembang baik, jadi lebih berani, aktif, suka berbagi sama temen-temennya disekolah kalo pas jam makan siang. Anaknya juga nurut si mba alhamdulillah ngga nakal juga, kalo dimintain tolong ya manut, langsung tanggap. Paling kalo pas lagi ngga mood aja si susah. Cuma biasanya kalo lagi main ya dia masih suka main sendiri, jadi masih susah untuk berbagi mainan.”<sup>153</sup>

Lingkungan sekolah menjadi salah satu lingkungan yang berpengaruh dalam perkembangan perilaku sosial anak usia dini. Sesuai dengan pernyataan diatas, interaksi anak dengan orang lain terutama dengan teman sebaya di sekolah dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian pada diri anak. Orang tua harus tetap bertanggungjawab dalam mengawasi anak ketika anak sedang bersama teman-temannya. Terkadang ada beberapa perilaku negatif dari teman sebaya yang dapat mempengaruhi perkembangan perilaku sosial anak.

#### c. Masyarakat

Masyarakat menjadi faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku sosial anak usia dini. Kebiasaan pada suatu masyarakat dapat mempengaruhi cara belajar dan hasil belajar anak, religiusitas suatu masyarakat juga akan sangat menentukan dalam perkembangan perilaku sosial anak

Sejalan dengan pendapat Bu Kartika, beliau mengungkapkan bahwa:

“Dia tiap hari kan mainnya sendirian mba, paling sama adeknya itu yang umurnya 2 tahun. Tetangga sebelah kan juga orang tuanya kerja, jadi anaknya mainnya juga didalem rumah. Ya jadi jarang banget Rysakha main sama temen yang seumuran disini mba. Karena tetangga yang anaknya seumuran juga cuma satu si. Ya kadang Rysakha kalo ditanya orang masih suka malu. Tapi lama-kelamaan ya tetep dijawab. Semenjak dia masuk sekolah, dia udah mulai mau jawab kalo lagi ditanyain sama orang. Ya lumayan si

<sup>153</sup> Hasil wawancara dengan Bu Novi pada tanggal 15 Agustus 2022.

mba. Kalo interaksi sama temennya juga udah mulai terbentuk mba, cuma belum sampai ke inisiatif dia untuk nanya duluan. Paling ya ikut main ya main, ikut nimbrung.”<sup>154</sup>

Sama halnya dengan pendapat Bu Septi, beliau mengungkapkan bahwa:

“Shanum itu anaknya pede banget mba, ngga ada malu-malunya. Kareng lingkungannya dia yang emang mendukung juga, dalam artian kadang ada tetangga yang suka ngajakin Shanum ngobrol. Shanum juga welcome banget anaknya kaya supel gitu. Jadi kalo main dia ngga takut. Kalo sama orang yang ngga dikenal juga malah diajak ngobrol, kadang dia sapa duluan. Dia sama siapapun itu ngga malu mba, mau sama temennya atau sama orang dewasa ya ngga malu mba. Kalo gerbang ngga ditutup, dia pasti keluar buat main. Bu RT tetangga sebelah aja kadang diajak main sama dia, anak-anaknya juga suka diajak main padahal udah pada sekolah SMA. Kadang kalo lagi pada sekolah Shanum mainnya sama Bu RT kalo ngga Pak RT mba. Jadi dia tuh bener-bener ngga malu gitu. Kalo diajak ngobrol juga nyambung. Sosialnya dia tinggi, interaksinya bagus.”<sup>155</sup>

Lingkungan masyarakat menjadi salah satu faktor dalam pembentukan perilaku sosial anak. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan diatas, bahwa ketika lingkungan masyarakat itu memberikan dampak positif, maka perkembangan perilaku anak juga dapat tumbuh dengan baik. Masyarakat memiliki peranan penting dalam perkembangan perilaku sosial anak seperti contoh saat anak berinteraksi dengan tetangga atau dengan orang yang ditemuinya. Interaksi ini menjadi salah satu cara agar perilaku sosial anak dapat tumbuh sesuai dengan harapan.

---

<sup>154</sup> Hasil wawancara dengan Bu Kartika pada tanggal 06 Agustus 2022.

<sup>155</sup> Hasil wawancara dengan Bu Septi pada tanggal 14 Agustus 2022.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait dengan "Pola Asuh Orang Tua Karir Dalam Perkembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini (Studi Kasus di RW 01 Desa Kedunggede Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas)", dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pola asuh yang diterapkan oleh 6 keluarga karir di RW 01 Desa Kedunggede Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas adalah pola asuh demokratis dan juga permisif. Pada pembagian pola asuh orang tua terhadap anak usia dini ini, terdapat 5 keluarga karir yang menerapkan pola asuh demokratis diantaranya yaitu keluarga Rara, keluarga Sanum, keluarga Danis, keluarga Shanum, dan keluarga Kiana. Penerapan pola asuh demokratis pada 5 keluarga karir di Desa Kedunggede Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas yaitu para orang tua selalu menjalin hubungan orang tua dan anak dengan mendorong anak untuk berani berbicara dan bercerita tentang apa yang anak lakukan. Para orang tua menanamkan nilai percaya diri serta nilai sosialisasi pada anak sehingga anak mudah bersosialisasi dan percaya diri. Serta mengenalkan pada anak sikap empati dan simpati agar anak dapat lebih peka terhadap lingkungan sekitarnya. Sedangkan, terdapat 1 keluarga karir yang menerapkan pola asuh permisif yaitu keluarga Rysakha. Pada penerapan pola asuh permisif pada keluarga Rysakha, kontrol kedua orang tua Rysakha masih kurang dan terlalu menuruti semua kemauan anak sehingga anak menjadi manja dan pemarah ketika permintaan anak tidak dapat terpenuhi. Kurangnya peraturan yang orang tua beri kepada anak, sehingga orang tua terlalu memberikan kebebasan kepada anak.
2. Perilaku sosial pada anak usia dini pada keluarga karir di RW 01 Desa Kedunggede Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas dengan

penerapan pola asuh demokratis adalah anak memiliki sikap mandiri, percaya diri, mudah bergaul, suka berinteraksi dengan orang lain, suka bercerita, dan memiliki sikap empati dan simpati yang peka. Sedangkan pada anak usia dini dengan penerapan pola asuh permisif menjadikan anak cenderung memiliki sikap yang keras kepala, pemarah, tidak suka bercerita atau bersosialisasi dengan orang lain, manja, kurang percaya diri.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Orang Tua**

Disarankan bagi orang tua agar senantiasa memberikan pengasuhan yang maksimal kepada anak karena masa pertumbuhan dan perkembangan pada usia dini itu sangat penting terutama dalam memberikan pengasuhan pada aspek perilaku sosial anak. Karena aspek perilaku sosial merupakan aspek penting yang nantinya berguna bagi anak saat anak berada di lingkungannya. Anak dapat berkembang dengan baik apabila stimulasi yang diberikan orang tua juga sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh anak. Sepadat apapun pekerjaan orang tua, yang lebih penting adalah mengutamakan proses tumbuh kembang anak, agar nantinya anak mampu tumbuh dalam lingkungan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

### **2. Bagi Peneliti**

Saran yang dapat diungkapkan untuk peneliti adalah:

- a. Peneliti diharapkan untuk lebih banyak menambah wawasan dan pemahaman tentang pola asuh orang tua karir dalam perkembangan perilaku sosial anak usia dini.
- b. Peneliti diharapkan untuk lebih banyak mengkaji sumber dan referensi yang berkaitan dengan penelitian.
- c. Peneliti diharapkan dapat lebih mempersiapkan diri dalam proses pengumpulan data agar data dapat diperoleh secara maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardy Wiyani, Novan. (2014). *Manajemen PAUD Bermutu*. Yogyakarta: Gava Media
- \_\_\_\_\_. (2014). *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua & Pendidik PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Ariyanti, Tatik. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 8 (1).
- Arum Listyorini, Puji. (2020). *Pola Asuh Wanita Karir dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini di Desa Kupangan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo*. (Skripsi IAIN Purwokerto).
- Bahri Djamarah, Syaiful. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gustian, Diki dkk. (2008). Pola Asuh Anak Usia Dini Keluarga Muslim dengan Ibu Pekerja Pabrik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7 (1).
- Hartati, Sofia. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hasan, Maimunah. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Lestari, Sri. (2016). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Lutfiana, Fika. (2021). *Peran Orang Tua Karir dalam Pendidikan Akhlak Anak (Dusun Bungkus Tengah Desa Majalangu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pematang)*. (Skripsi Universitas Islam Indonesia).
- Luqman, Fajar. (2016). Perilaku Sosial Anak Usia Dini di Lingkungan Lokalisasi Guyangan (Studi Kasus Pada Anak Usia 5-6 Tahun). *Jurnal PG PAUD Trunojoyo*, 3 (1), 31.
- Malik Dachlan, Abd. dkk. (2019). *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mayar, Farida. (2013). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa. *Jurnal Al-Ta'lim*, 1 (6), 461.
- Mulyani, Novi. (2018). *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Munawar, Muniroh dan Mursid. (2020). *Desain Pembelajaran Perilaku Pada Satuan PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Musyarofah. (2016). Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Aba IV Mangli Jember Tahun 2016, *Jurnal Interdisciplinary Journal of Communication*, 2 (1), 104.
- Nasution, Thamrin dan Nurhalijah Nasution. (1985). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Rachmawati, Anif. (2019). *Orang Tua Karir dan Pendidikan Anak (Studi Tentang Problematika Orang Tua Karir dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak di Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo)*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya).
- Restiani, Septi dkk. (2017). Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kemandirian Anak di Kelompok A PAUD IT Bina Iman Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Potensia*, 2 (1), 25.
- Risnawangsih, Eti dkk. (2021). Peran Orang Tua Terhadap Pola Asuh Perkembangan Sosial Emosional Anak di Paud Kelompok Bermain Bahagia Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 4 (3).
- Rohayati, Titing. (2013). Pengembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Cakrawala Dini*, 4 (2), 135.
- Sri Asri, AA. (2018). Hubungan Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2 (1), 8.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif)*. Bandung: Alfabeta.
- Suteja, Jaja dan Yusriah. (2017). Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3 (1).
- Sutoyo Baikir, R. dkk. (2009). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Tangerang : Karisma Group.
- Umam, Chaerul. (2017). *Pola Asuh Orang Tua yang Bekerja Dalam Menumbuhkembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Kelurahan Banta Bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar*. (Skripsi Universitas Negeri Makassar).
- Wibowo, Agus. (2013). *Pendidikan Karakter Usia Dini Strategi Membangun Karakter di Usia Emas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wina, Rahma Putri Wina. (2019). Pengembangan Permainan Harta Karun Si Bola-Bola dalam Pembelajaran Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8 (2).

- Wiratna Sujarweni, V. (2022). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Yanti Lubis, Mira. Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2 (1).
- Yuha Nanda, Ade dan Soedjarwo. (2022). Analisis Pola Asuh Orang Tua Workaholic dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD Al-Lathifiyah Desa Puncakwangi Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 11 (1).



# LAMPIRAN-LAMPIRAN





*Lampiran 1 Pedoman Wawancara dan Hasil Wawancara*

**A. PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA KARIR RW 01 DESA  
KEDUNGGEDE KECAMATAN BANYUMAS KABUPATEN  
BANYUMAS**

1. Apa saja kegiatan dan aktifitas orang tua saat bersama anak?
2. Bagaimana perilaku sosial anak saat di rumah maupun di luar rumah?
3. Bagaimana cara orang tua mendidik dan mengasuh anak ditengah kesibukan orang tua berkarir?

**B. HASIL WAWANCARA ORANG TUA KARIR RW 01 DESA  
KEDUNGGEDE KECAMATAN BANYUMAS KABUPATEN  
BANYUMAS**

**1. Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Rara**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kegiatan dan aktifitas orang tua saat bersama anak?	Kalau waktu selepas pulang kerja, kita gunakan untuk nemenin anak bermain di teras rumah, kalau jadwalnya ngaji kita juga mengajarkan anak mengaji. Malam harinya kita nonton TV bersama sambil mendengarkan anak bercerita, mengobrol bersama anak, nemenin anak belajar. Kalau anak ada tugas sekolah, kita juga membantu, membimbing dia saat sedang kesulitan. Sebelum tidur mengingatkan anak untuk mempersiapkan peralatan sekolah yang akan dibawa besok pagi. Kalau untuk waktu libur, biasanya kita gunakan untuk bermain sama anak dirumah.
2.	Bagaimana perilaku sosial anak saat dirumah maupun diluar rumah?	Perilaku sosial anak saat di rumah itu sangat aktif, ceria dan sangat suka bercerita dengan orang tua atau pengasuhnya.

3.	Bagaimana cara orang tua mendidik dan mengasuh anak ditengah kesibukan orang tua berkarir?	Karena kita orang tua sibuk bekerja, jadi kita saling bagi tugas untuk mengasuh anak. Sedari kecil anak sudah dilatih mandiri walaupun di rumah juga ada pengasuhnya. Ketika ada waktu luang atau libur, kita manfaatkan untuk menghabiskan waktu bersama anak, tetap menerapkan nilai-nilai pendidikan di sela-sela bermain bersama anak.
----	--	--

## 2. Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Rysakha

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kegiatan dan aktifitas orang tua saat bersama anak?	Kalau sepulang bekerja pasti mengajak main anak di rumah, terkadang jalan-jalan keliling desa. Waktunya bersih-bersih sore pasti saya yang mandiin anak. Kalau malam nemenin anak nonton TV atau nonton youtube, ngajak anak interaksi sama orang tuanya.
2.	Bagaimana perilaku sosial anak saat dirumah maupun diluar rumah?	Anak cenderung manja dan keras kepala, sangat suka mencari perhatian orang tua, sulit untuk berinteraksi walaupun bersama orang tuanya, ketika di rumah sedikit sulit diatur dan mudah terpancing emosi. Untuk sifat empati dan simpati anak sudah mulai terbentuk.
3.	Bagaimana cara orang tua mendidik dan mengasuh anak ditengah kesibukan orang tua berkarir?	Sebaik mungkin selalu memanfaatkan waktu yang ada untuk bermain bersama anak, terus mencoba mengajak anak berinteraksi agar anak juga terbiasa dengan interaksi dengan orang lain. Membiasakan menanamkan nilai-nilai disiplin seperti belajar setiap malam, mengaji, dan juga bertanggungjawab membereskan mainan pada tempatnya. Tetap menasihati anak dengan lemah lembut ketika anak berbuat salah.

### 3. Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Sanum

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kegiatan dan aktifitas orang tua saat bersama anak?	Pagi hari jika jadwal masuk kerja siang, aktifitasnya menyiapkan makanan untuk sarapan anak, memandikan anak. Sepulang bekerja saya memandikan anak dan mengawasi anak main di depan rumah. Malam harinya menemani anak belajar, sambil mengajak ngobrol anak, atau terkadang nonton TV bersama. Sebelum tidur membantu anak menyiapkan barang-barang untuk sekolah.
2.	Bagaimana perilaku sosial anak saat dirumah maupun diluar rumah?	Saat dirumah anak terlihat ceria, senang berinteraksi dengan adik dan neneknya. Saat bersama teman dan saudaranya anak senang berbagi, senang bermain bersama teman, mulai berani dan percaya diri saat masuk sekolah dan interaksi sosial dengan orang lain mulai terbentuk dengan baik. Namun sikap empati dan simpati anak masih sedikit acuh terhadap orang lain ketika orang lain sedang sedih.
3.	Bagaimana cara orang tua mendidik dan mengasuh anak ditengah kesibukan orang tua berkarir?	Memanfaatkan waktu luang dengan bermain bersama anak, mengajak anak untuk terbuka dengan mendengarkan cerita anak, saling berbagi tugas antara orang tua dalam mengasuh anak dirumah. Menanamkan nilai-nilai pendidikan ketika anak sedang bermain, selalu menasehati anak ketika perilaku anak terkadang tidak sesuai dengan norma, memberikan kasih sayang sebaik mungkin kepada anak.

#### 4. Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Danis

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kegiatan dan aktifitas orang tua saat bersama anak?	Sebelum berangkat kerja, membuat susu untuk anak dan menyiapkan sarapan untuk anak dan suami. Sepulang dari bekerja langsung memandikan anak, mengawasi dan menemani anak bermain di luar rumah bersama teman-temannya. Waktu malam hari memanfaatkan untuk bermain sama anak, mengajak anak bercerita sebelum tidur.
2.	Bagaimana perilaku sosial anak saat dirumah maupun diluar rumah?	Anak sangat senang berinteraksi dengan orang lain saat dirumah maupun di luar rumah, perasaan anak yang peka terhadap orang lain ketika orang lain sedang sedih, senang menolong ketika orang lain membutuhkan bantuan, namun anak masih belum mampu membedakan baik dan buruk sehingga anak masih mudah meniru dan terpengaruh lingkungan sekitarnya, seperti anak suka meniru ketika teman berbicara tidak sopan atau berbuat tidak sopan.
3.	Bagaimana cara orang tua mendidik dan mengasuh anak ditengah kesibukan orang tua berkarir?	Memanfaatkan waktu yang ada untuk tetap mengasuh anak, menasihati anak ketika anak berbuat salah, memberi sedikit ancaman ketika anak melakukan kesalahan, menghabiskan waktu luang bersama anak dengan bermain atau bercerita dengan anak, membiasakan anak untuk selalu terbuka dengan orang tuanya.

#### 5. Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Shanum

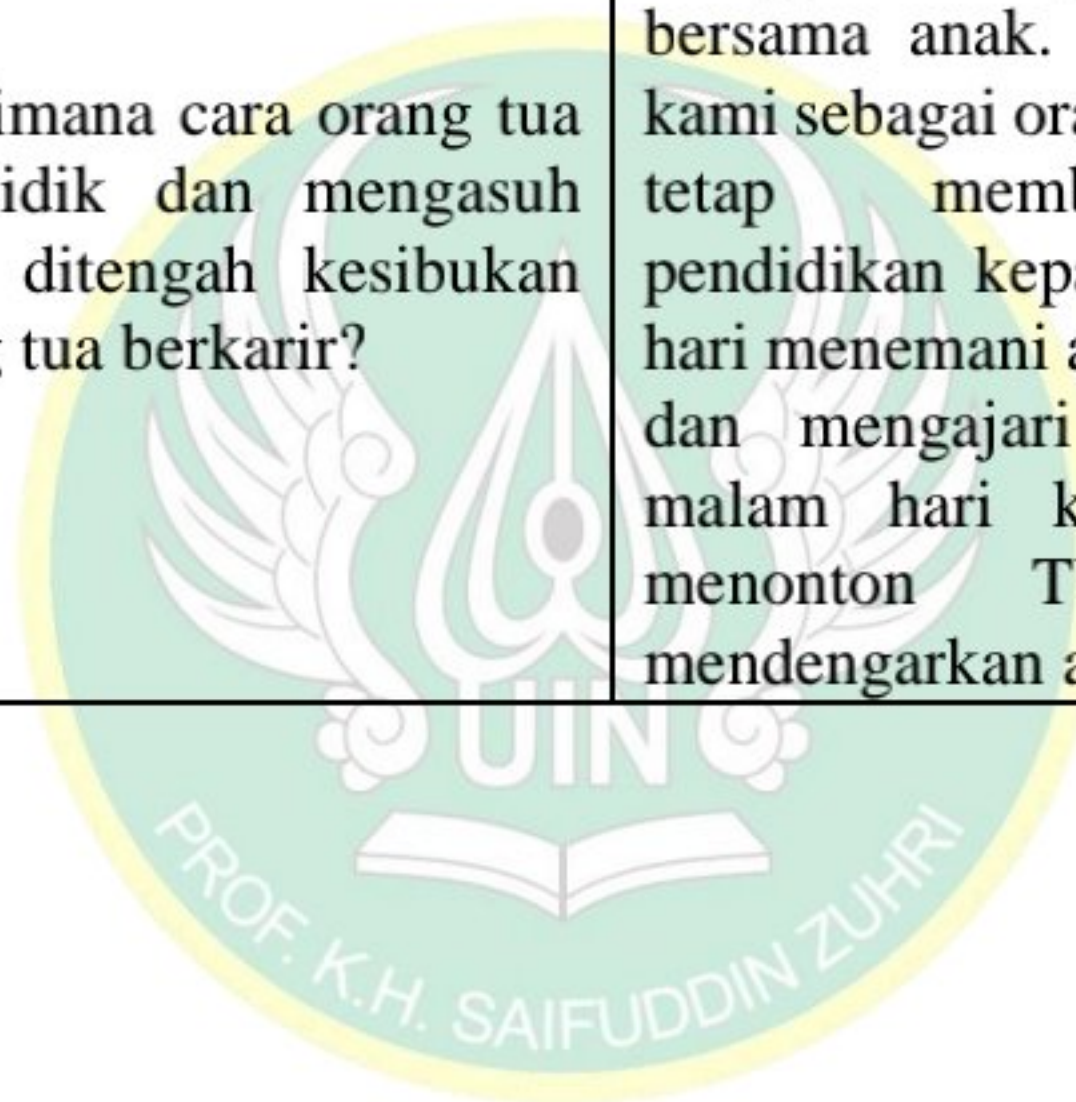
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kegiatan dan aktifitas orang tua saat bersama anak?	Sebelum berangkat bekerja, kita sebagai orang tua harus mengurus anak terlebih dahulu, saling berbagi tugas seperti memandikan anak, menyiapkan sarapan pagi untuk anak.

		Sepulang dari kerja, langsung memandikan anak, menemani anak bermain di rumah atau terkadang bermain di luar rumah, menyuapi anak makan. Malam harinya menghabiskan waktu bersama anak sebelum tidur dengan menemani anak menonton TV, bermain bersama anak, atau mengajak ngobrol anak sampai tertidur.
2.	Bagaimana perilaku sosial anak saat dirumah maupun diluar rumah?	Sangat aktif, ceria, percaya diri dengan orang lain bahkan dengan orang baru. Mudah bersosialisasi dengan orang lain, sangat senang berinteraksi dengan teman maupun tetangga. Sifat empati dan simpati yang dimiliki sangat tinggi dan peka terhadap orang lain ketika merasa sedih. Terkadang keras kepala dan marah ketika keinginan tidak terpenuhi.
3.	Bagaimana cara orang tua mendidik dan mengasuh anak ditengah kesibukan orang tua berkarir?	Dengan kesibukan orang tua dalam bekerja, kita sebagai orang tua harus saling bekerja sama untuk terus dapat membimbing dan mengasuh anak. Setiap ada waktu luang bersama anak, kami gunakan untuk bermain bersama anak, menonton Tv, atau mengajak anak berinteraksi dengan orang tua dan juga lingkungan sekitar. Ketika waktu libur, sesekali kami mengajak anak untuk liburan bersama sebagai bentuk orang tua untuk terus mendekatkan diri pada anak.

## 6. Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Kiana

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kegiatan dan aktifitas orang tua saat bersama anak?	Pagi hari sebelum bekerja menyiapkan sarapan dan bekal untuk anak dan suami, memandikan anak, dan membantu anak untuk mempersiapkan diri anak sebelum berangkat sekolah. Sore hari selepas pulang bekerja, memandikan anak dan menemani anak bermain bersama adik di rumah.

		Malam hari digunakan untuk menemani anak belajar dan menonton TV bersama.
2.	Bagaimana perilaku sosial anak saat dirumah maupun diluar rumah?	Semenjak masuk sekolah, tingkat percaya diri dan keberanian anak sudah mulai terlihat. Ketika dirumah, perilaku anak termasuk dalam anak yang penurut, peka ketika adik atau orang tuanya sedang sedih, suka membantu orang tua, senang berbagi. Namun, untuk interaksi anak terkadang masih kurang, karena anak termasuk anak yang pemalu.
3.	Bagaimana cara orang tua mendidik dan mengasuh anak ditengah kesibukan orang tua berkarir?	Memanfaatkan waktu dengan baik ketika ada waktu luang sebisa mungkin kami gunakan untuk bermain bersama anak. Setiap bersama anak kami sebagai orang tua berusaha untuk tetap memberikan nilai-nilai pendidikan kepada anak. Ketika sore hari menemani anak bermain di rumah dan mengajari anak belajar. Saat malam hari kami gunakan untuk menonton TV bersama atau mendengarkan anak bercerita.



*Lampiran 2 Dokumentasi*



Pengumpulan data dari Desa dan Ketua RW



Wawancara dengan orang tua Rara



Wawancara dengan orang tua Rysakha



Wawancara dengan orang tua Sanum



Wawancara dengan orang tua Danis





Wawancara dengan orang tua Shanum



Wawancara dengan orang tua Kiana

### Lampiran 3 Surat Izin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B-e. 1247 /Un.19/FTIK.J.PIAUD/PP.05.3/4/2021  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

Kepada Yth.

**Kepala Desa Bapak Sabarudin di Desa Kedunggede Kecamatan  
Banyumas Kabupaten Banyumas**

***Assalamu'alaikum Wr.Wb.***

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Nida' Amany Thahirah
2. NIM : 1817406070
3. Semester : VIII
4. Jurusan/Prodi : PIAUD
5. Tahun akademik : 2021/2022

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Pola Asuh Orang Tua Karir dalam Perkembangan Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini 3-6 Tahun di Desa Kedunggede, Kecamatan Banyumas kabupaten Banyumas
2. Tempat/Lokasi : Desa Kedunggede Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas
3. Tanggal observasi : 06/04/2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum wr. wb.***

Purwokerto, 04/04/2022  
A.n. Wakil Dekan I  
Koordinator Prodi



**Dr. Heru Kurniawan, M.A.**  
NIP:198103222005011002

**Lampiran 4 Surat Balasan Observasi Pendahuluan**



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS  
KECAMATAN BANYUMAS  
DESA KEDUNGGEDE**

Sekretariat Jl. Rumah Sakit No. 13 Kode Pos 53192

Nomor : 470/58/IV/2022  
Lampiran : -  
Hal : Pemberian Izin Observasi Pendahuluan

Menindaklanjuti surat Permohonan Izin Observasi Pendahuluan yang di sampaikan Sdri NIDA' AMANY THAHIRAH Nomor : B-e 1247/Un.19/FTIK.J.PIAUD/PP.05.3/4/2021 Pada Tanggal 04 April 2022.

Dengan ini saya selaku Kepala Desa Kedunggede memberikan Izin Observasi Pendahuluan kepada :

Nama : NIDA' AMANY THAHIRAH  
NIM : 1817406070  
Semester : VIII  
Jurusan/Prodi : PIAUD  
Tahun Akademik : 2021/2022

Untuk melakukan Observasi dengan ketentuan sebagai berikut :  
Obyek

: Pola Asuh Orang Tua Karir dalam Perkembangan Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini 3-6 Tahun di Desa Kedunggede Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas

Tempat/Lokasi  
Tanggal Observasi

: Desa Kedunggede Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas  
: 06 April 2022

Demikian surat pemberian Izin ini dibuat untk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kedunggede, 04 April 2022  
Kepala Desa Kedunggede  
  
SABARUDIN

*Lampiran 5 Surat Ijin Riset Individual*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B-3989/Un.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/7/2022 22 Juli 2022  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individual**

Kepada  
Yth. Ketua RW 01 Desa Kedunggede  
Kecamatan Banyumas di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Nida' Amany Thahirah
2. NIM : 1817406070
3. Semester : 9 (Sembilan)
4. Jurusan/prodi : FTIK/PIAUD
5. Alamat : Desa Kedunggede RT 04/01 Banyumas
6. Judul : Pola Asuh Orang Tua Karir Dalam Perkembangan Perilaku Sosial Anak Usia 3-6 Tahun (Studi Kasus Di RW 01 Desa Kedunggede Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas)

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Orang Tua Karir dan Anak Usia 3-6 Tahun
2. Tempat/lokasi : RW 01 Desa Kedunggede
3. Tanggal Riset : 24 Juli 2022 s/d 24 Agustus 2022
4. Metode Penelitian : Penelitian Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Wakil Dekan I  
  
Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 197307171999031 001



## **Lampiran 6 Surat Keterangan Riset Individual**

### **SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-3989/Un.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/7/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua RW 01 Desa Kedunggede menerangkan bahwa:

Nama : Nida' Amany Thahirah  
NIM : 1817406070  
Semester : : 9 (Sembilan)  
Jurusan/Prodi : FTIK/PIAUD  
Perguruan Tinggi : UIN K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Alamat : Desa Kedunggede RT 04/01 Kecamatan Banyumas  
Kabupaten Banyumas

Adalah benar nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di RW 01 Desa Kedunggede terhitung mulai tanggal 24 Juli 2022 s/d 24 Agustus 2022 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

"Pola Asuh Orang Tua Karir Dalam Perkembangan Perilaku Sosial Anak Usia 3-6 Tahun (Studi Kasus Di RW 01 Desa Kedunggede Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas)"

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyumas, 22 September 2022  
Ketua RW 01 Desa Kedunggede  
  
*Akhmad Rosidi*

## Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.1584/Un.19/FTIK.J.PIAUD/PP.05.3/4/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Koordinator Prodi PIAUD pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :  
Pola Asuh Orang Tua Karir Dalam Perkembangan Perilaku Sosial Emosional Anak Usia 3-6 Tahun di Desa Kedungede Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Nida' Amany Thahirah  
NIM : 1817406070  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 20 April 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 22 April 2022



Mengetahui,  
Koordinator Prodi PIAUD

Dr. Heru Kurniawan, M. A.  
NIP. 19810322 2005011002

Penguji

Dr. Heru Kurniawan, M.A.  
NIP. 19810322 2005011002

**Lampiran 8 Surat Keterangan Lulus Komprehensif**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**No. 1777 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/4/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Nida' Amany Thahirah  
NIM : 1817406070  
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Senin-Selasa, 25-26 April 2022  
Nilai : C+ (61)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 28 April 2022  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001

**Lampiran 9 Blangko Bimbingan Skripsi**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaiu.ac.id

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Nida' Amany Thahirah  
 No. Induk : 1817406070  
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PIAUD  
 Pembimbing : Ellen Prima, S. Psi., M.A  
 Nama Judul : Pola Asuh Orang Tua Karir Dalam Perkembangan Perilaku Sosial Anak Usia 3-6 Tahun (Studi Kasus di RW 01 Desa Kedunggede Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas)

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa, 13 September 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki judul skripsi.</li> <li>- Revisi penulisan.</li> </ul>		
2.	Jumat, 16 September 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengubahan fokus penelitian agar lebih mengarah pada perilaku sosial anak usia dini.</li> </ul>		
3.	Selasa, 20 September 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis penelitian diubah menjadi studi kasus.</li> </ul>		
4.	Jumat, 23 September 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Revisi penyusunan teori.</li> <li>- Revisi penulisan.</li> </ul>		





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaiizu.ac.id

5.	Rabu, 28 September 2022	<ul style="list-style-type: none"><li>- Revisi penambahan teori.</li><li>- Penentuan uji keabsahan data.</li></ul>		
6.	Jumat, 07 Oktober 2022	<ul style="list-style-type: none"><li>- Revisi tata penulisan.</li><li>- Revisi penulisan footnote.</li></ul>		
7.	Senin, 10 Oktober 2022	<ul style="list-style-type: none"><li>- Revisi tata penulisan.</li><li>- Penambahan penguat teori pada analisis data.</li></ul>		
8.	Selasa, 11 Oktober 2022	<ul style="list-style-type: none"><li>- Revisi tata penulisan.</li></ul>		
9.	Kamis, 13 Oktober 2022	<ul style="list-style-type: none"><li>- ACC Skripsi</li></ul>		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 13 Oktober 2022  
Dosen Pembimbing

Ellen Prima, S. Psi, M.A  
NIP. 19890316 201503 2 003

**Lampiran 10 Surat Rekomendasi Munaqosyah**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 838553  
www.uinsaizu.ac.id

---

**REKOMENDASI MUNAQOSYAH**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama	: Nida' Amany Thahirah
NIM	: 1817406070
Semester	: IX (Sembilan)
Jurusan/Prodi	: PIAUD/FTIK
Angkatan Tahun	: 2018
Judul Skripsi	: Pola Asuh Orang Tua Karir Dalam Perkembangan Perilaku Sosial Anak Usia 3-6 Tahun (Studi Kasus di RW 01 Desa Kedunggede Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas)

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

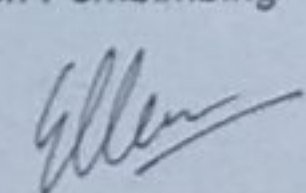
*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 13 Oktober 2022

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PIAUD

  
Dr. Heru Kurniawan, S. Pd, M.A  
NIP. 19810322 200501 1 002

Dosen Pembimbing

  
Ellen Prima, S. Psi., M.A  
NIP. 19890316 201503 2 0003

## Lampiran 11 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

### SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-3704/Un.19/K.Pus/PP.08.1/10/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : NIDA' AMANY THAHIRAH  
NIM : 1817406070  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

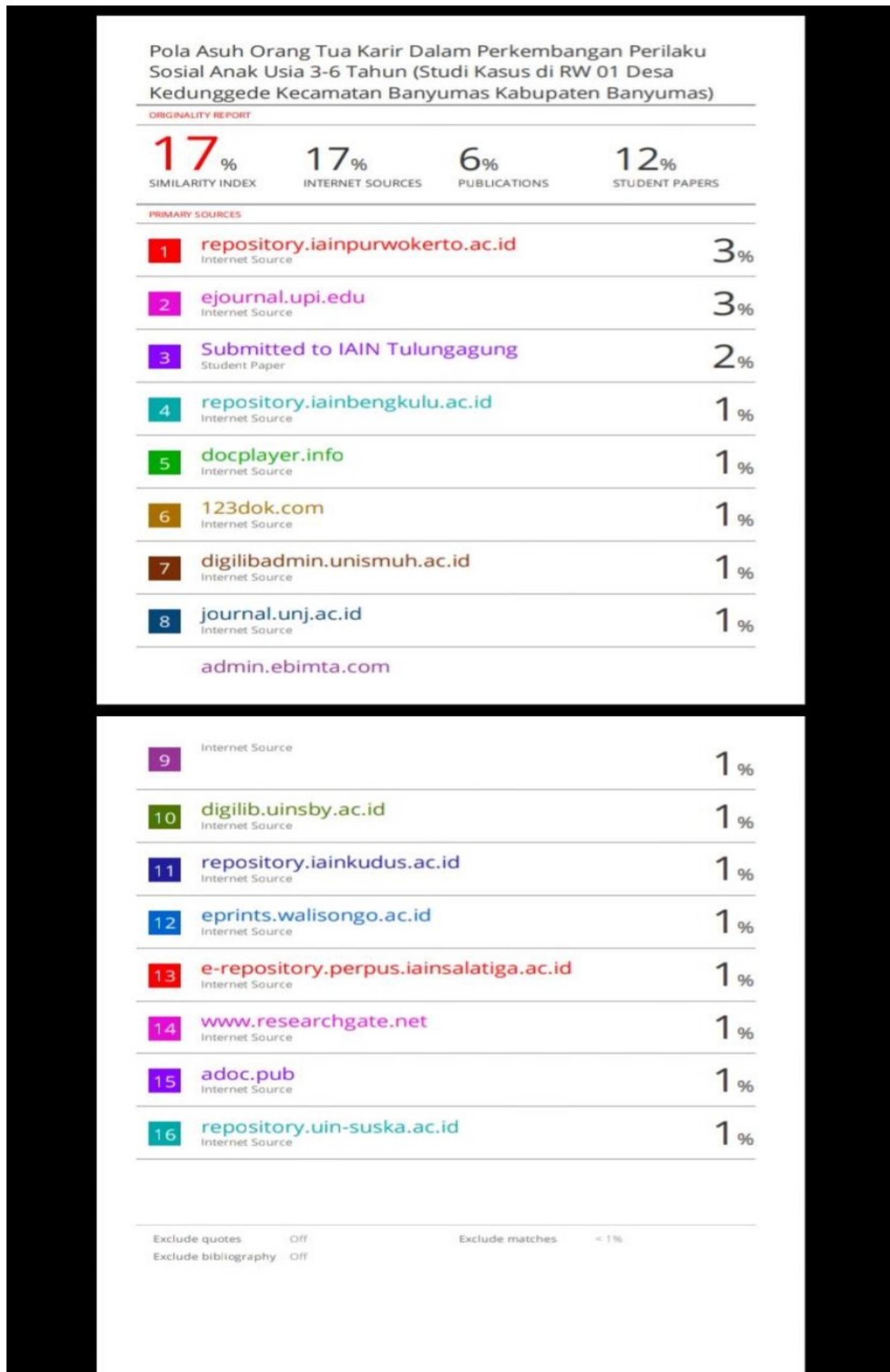
**Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)**

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 12 Oktober 2022  
Kepala,  
  
Aris Nurohman

*Lampiran 12 Hasil Cek Plagiasi*



Lampiran 13 Sertifikat-Sertifikat

  
IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة**

مخولان ، شارع جندول أحمديلني رقم: ٤٤، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه (٢٨) - ٦٣٥٦٢٤ www.iaipurwokerto.ac.id

---

**الشهادة**

الرقم: ان ١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٩/١٢٠٧٠

منحت الى	
الاسم	: نداء عامان طاهرة
المولودة	: بيانيوماس، ٨ ديسمبر ١٩٩٩
	الذي حصل على
	١٨ : فهم المسموع
	٣٠ : فهم العبارات والتراكيب
	١٨ : فهم المقروء
	٤٥٠ : النتيجة

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٢٧  
أغسطس ٢٠١٨

بورنوكرتو، ٢٧ أغسطس ٢٠١٩  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

  
الحاج أحمد سعيد، الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١

  
ValidationCode

Dipakai dengan CardScanner



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

## CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/12070/2020

This is to certify that :

Name : NIDA `AMANY THAHIROH  
Date of Birth : BANYUMAS, December 8th, 1999

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test,  
organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 22nd, 2019, with  
obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 52
2. Structure and Written Expression	: 48
3. Reading Comprehension	: 54

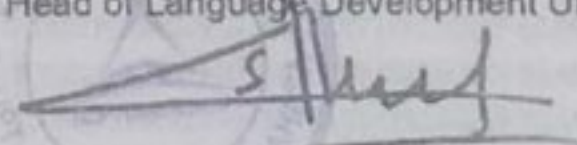
Obtained Score : 511



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, July 1st, 2020  
Head of Language Development Unit,  
  
H. A. Sangid, B.Ed., M.A.  
NIP: 19700617 200112 1 001



# SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/6925/X/2022

#### SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

**NIDA`AMANY THAHIRAH**  
NIM: 1817406070

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 08 Desember 1999

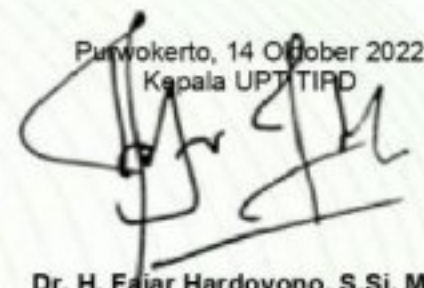
#### MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	84 / A-
Microsoft Excel	76 / B+
Microsoft Power Point	80 / B+

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 14 Oktober 2022  
Kepala UPT TIPD

  
**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003





*Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup*

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Nida' Amany Thahirah
2. NIM : 1817406070
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 08 Desember 1999
4. Alamat Rumah : Desa Kedunggede, RT 04/01 Kecamatan  
Banyumas, Kabupaten Banyumas Jawa Tengah
5. Nama Ayah : Bedjo Leksono
6. Nama Ibu : Nurrokhmah

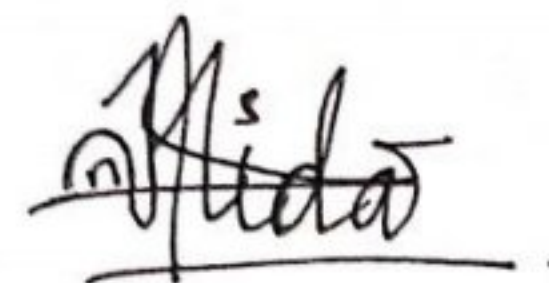
**B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal
  - a. SD Negeri 1 Kedunggede (2009-2014)
  - b. Mts Miftahussalam Banyumas (2014-2016)
  - c. MA Miftahussalam Banyumas (2016-2018)
  - d. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2018)

**C. Pengalaman Organisasi**

1. Racana Sunan Kallijaga-Cut Nyak Dien Pramuka UIN SAIZU  
Purwokerto
2. Anggota HMPS PIAUD Tahun 2020
3. Anggota IMM Komisariat Ki Bagus Hadikusumo

Purwokerto, 13 Oktober 2022



Nida' Amany Thahirah